



**ANALISIS KINERJA LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
BERDASARKAN LAPORAN ARUS KAS DAN LAPORAN POSISI
KEUANGAN PADA PT MATAHARI DEPARTEMENT STORE TBK
PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Tiara Safitri

022119031

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
DESEMBER 2023**



**ANALISIS KINERJA LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
BERDASARKAN LAPORAN ARUS KAS DAN LAPORAN POSISI
KEUANGAN PADA PT MATAHARI DEPARTEMENT STORE TBK
PERIODE 2018-2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Towaf Totok Irawan, SE, ME, Ph.D.)

Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA)



**ANALISIS KINERJA LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS BERDASARKAN
LAPORAN ARUS KAS DAN LAPORAN POSISI KEUANGAN PADA PT
MATAHARI DEPARTEMENT STORE TBK PERIODE 2018-2022**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari Rabu, 27 Desember 2023

Tiara Safitri

022119031

Disetujui

Ketua Penguji Sidang

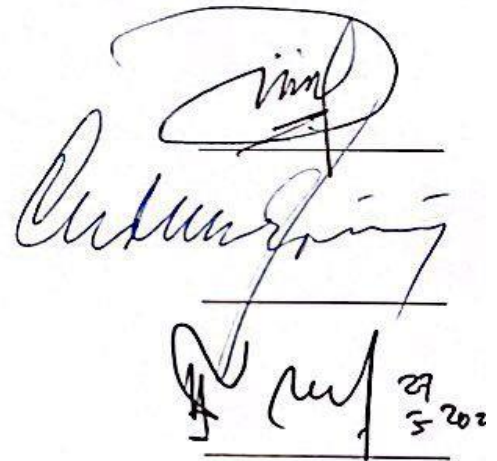
(Ketut Sunarta, Ak., MM, CA., PIA)

Ketua Komisi Pembimbing

(Chandra Pribadi, Ak., M.Si., CPSAK., CPA.)

Anggota Komisi Pembimbing

(Ellyn Octavianty, S.E., M.M.)



Handwritten signatures of the examiners and supervisors, including a date stamp '27/12/2023'.

PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiara Safitri

NPM : 022119031

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Likuiditas Dan Solvabilitas Berdasarkan Laporan Arus Kas Dan Laporan Posisi Keuangan Pada PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2018-2022.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi ini adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor,

2023



© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Tahun 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

TIARA SAFITRI. 022119031. Analisis Kinerja Likuiditas Dan Solvabilitas Berdasarkan Laporan Arus Kas Dan Laporan Posisi Keuangan Pada PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2018-2022. Di bawah bimbingan : CHANDRA PRIBADI dan ELLYN OCTAVIANTY. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja likuiditas dan solvabilitas berdasarkan laporan arus kas dan laporan posisi keuangan pada PT Matahari Departement Store Tbk Periode Tahun 2018-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian yaitu laporan keuangan PT Matahari Departement Store Tbk selama 5 (lima) periode yaitu 2018-2022. Sampel penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan arus kas PT Matahari Departement Store Tbk. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas menggunakan *current ratio* dan *cash ratio*, untuk mengukur tingkat solvabilitas menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* dan analisis pemasukan dan pengeluaran kas pada laporan arus kas dan laporan posisi keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas pada PT Matahari Departement Store Tbk berada dalam kondisi baik dilihat dari arus kas pada tahun 2018 sampai dengan 2022 khususnya pada aktivitas operasi yang memiliki pemasukan kas yang maksimal sehingga dinilai positif. Laporan posisi keuangan PT Matahari Departement Store Tbk menghadapi tantangan dalam likuiditasnya karena terjadi penurunan aset lancar dan fluktuasi liabilitas jangka pendek. Namun, solvabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya cenderung baik, meskipun terjadi fluktuasi dalam jumlah liabilitas jangka panjang. *Current ratio* pada PT Matahari Departement Store Tbk tahun 2018-2022 berada pada kategori kurang baik, karena rata-ratanya tidak memenuhi standar industri yaitu tiap rupiah kewajiban jangka pendek dijamin dengan aset lancar kurang dari 2. *Cash ratio* pada PT Matahari Departement Store Tbk tahun 2018-2022 berada pada kategori kurang baik karena rata-rata di bawah angka 1,00. Hal ini dinilai kurang baik karena perusahaan belum mempunyai kemampuan dalam penyediaan dana tunai berupa kas dan setara kas untuk membiayai operasi perusahaan dan membayar kewajiban jangka pendeknya setiap tahunnya. Rasio solvabilitas PT Matahari Departement Store, nilai *debt to asset ratio* periode 2018-2022 kurang baik karena melebihi standar industri yang artinya nilai hutang cukup tinggi. Nilai *debt to equity ratio* periode 2018-2022 dinilai sangat buruk, kondisi perusahaan sudah beresiko tinggi karena perusahaan memiliki rasio *debt to equity ratio* di atas 200% sangat rawan dengan berbagai macam resiko.

KATA KUNCI : Likuiditas, Solvabilitas, Laporan Arus Kas, Laporan Posisi Keuangan

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “ANALISIS KINERJA LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS BERDASARKAN LAPORAN ARUS KAS DAN LAPORAN POSISI KEUANGAN PADA PT MATAHARI DEPARTEMEN STORE TBK PERIODE 2018-2022”.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu :

1. Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tuaku tercinta, adikku serta keluarga lainnya yang tidak henti-hentinya mendo'akan dan memberikan dukungan materil maupun non-materil, memberikan nasihat, motivasi serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Towaf Totok Irawan, SE, ME, Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
4. Ibu Dr. Retno Endah Martanti Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM., CAP. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
5. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CCSA., CA., CESP., QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak. Selaku Asisten Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
8. Bapak Chandra Pribadi Ak.M.Si, CPSAK, CA., CPA. Selaku Ketua Komisi Pembimbing Penulis yang telah memberikan banyak bimbingan serta pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Ibu Ellyn Octavianty, SE.,MM. Selaku Anggota Komisi Pembimbing Penulis yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Ibu Tiara Timuriana, S.E., M.M. Selaku Dosen Wali Kelas Penulis yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan masa perkuliahan.
11. Dosen-Dosen Strata 1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan banyak ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
12. Seluruh Staff Tata Usaha dan Pelaksana Universitas Pakuan yang telah memberikan bantuan dan informasi dalam menunjang kegiatan perkuliahan.
13. Kepada Miranti, Ridwan Maulana, Risda Fauziah, Tiara, Sakinah, Putri Melisa, Elina Agustin dan Yusup, terima kasih karena selalu ada dan selalu memberikan nasihat yang tiada hentinya.
14. Sahabat-Sahabatku Siti Syiam Wandawati, Deisiane Putri, Maya Julianti, Dea Paramitha, Rika Selviana Dewi, Ayu Yulia, Risma Aulia Sunardi, Rizka Febrianti, Asri Permata Sari yang telah membantu dan memberikan semangat serta do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-Teman kelas A Akuntansi angkatan 2019 yang selama ini selalu bersama.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini sehingga skripsi ini dapat terwujud dan bermanfaat untuk kepentingan bersama.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini masih banyak sekali kekurangan karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun sehingga dapat berguna bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya.

Bogor,

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN ...	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	5
1.2.1. Identifikasi Masalah	5
1.2.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1. Maksud Penelitian	6
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1. Kegunaan Akademis	6
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
2.1. Kinerja Keuangan.....	7

2.1.1.	Pengertian Kinerja Keuangan.....	7
2.1.2.	Pengukuran Kinerja Keuangan.....	7
2.1.3.	Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	8
2.1.4.	Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	9
2.2.	Likuiditas.....	9
2.2.1.	Pengertian Likuiditas.....	9
2.2.2.	Manfaat Rasio Likuiditas	10
2.2.3.	Analisis Rasio Likuiditas	10
2.3.	Solvabilitas.....	11
2.3.1.	Pengertian Solvabilitas.....	11
2.3.2.	Manfaat Rasio Solvabilitas.....	12
2.3.3.	Analisis Rasio Solvabilitas.....	12
2.4.	Laporan Keuangan	13
2.4.1.	Pengertian Laporan Keuangan	13
2.4.2.	Tujuan Laporan Keuangan	14
2.4.3.	Komponen Laporan Keuangan.....	15
2.5.	Laporan Posisi Keuangan.....	16
2.5.1.	Pengertian Laporan Posisi Keuangan.....	16
2.5.2.	Kegunaan Laporan Posisi Keuangan.....	16
2.5.3.	Komponen Laporan Posisi Keuangan	17
2.6.	Laporan Arus Kas.....	18
2.6.1.	Pengertian Laporan Arus Kas	18
2.6.2.	Kegunaan Laporan Arus Kas	19
2.6.3.	Klasifikasi Arus Kas.....	19
2.6.4.	Metode Penyusunan Laporan Arus Kas	21
2.6.5.	Analisis Laporan Arus Kas	22
2.7.	Penelitian Terdahulu	23
2.8.	Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		30
3.1.	Jenis Penelitian.....	30
3.2.	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	30
3.2.1.	Objek Penelitian	30

3.2.2.	Unit Analisis.....	30
3.2.3.	Lokasi Penelitian.....	30
3.3.	Jenis dan Sumber Data.....	30
3.4.	Metode Pengumpulan Data.....	31
3.5.	Teknik Analisis Data.....	31
3.6.	Operasional Variabel.....	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN	33
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.1.1.	Sejarah PT Matahari Departement Store Tbk	33
4.1.2.	Visi-Misi PT Matahari Departement Store Tbk	34
4.1.3.	Logo PT Matahari Departement Store Tbk	35
4.1.4.	Manajemen PT Matahari Departement Store Tbk	35
4.1.5.	Kegiatan usaha dan produk yang dihasilkan	37
4.1.6.	Strategi pemasaran PT Matahari Departement Store Tbk.....	37
4.2.	Hasil Penelitian	38
4.2.3.	Analisis Laporan Posisi Keuangan.....	39
4.2.4.	Hasil Analisis Likuiditas	42
4.2.5.	Analisis Solvabilitas.....	44
4.3.	Analisis Hubungan Laporan Arus Kas Dengan <i>Current ratio, Cash ratio, Debt to asset ratio</i> dan <i>Debt to equity ratio</i>	47
4.4.	Pembahasan.....	53
4.3.1.	Hasil Analisis Laporan Arus Kas	53
4.3.2.	Hasil Analisis Laporan Posisi Keuangan	55
4.3.3.	Hasil Analisis Likuiditas	57
4.3.4.	Hasil Analisis Solvabilitas	60
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	63
5.1.	Simpulan.....	63
5.2.	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN		68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		84

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	32
Tabel 4. 1 Laporan Arus Kas PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022.....	38
Tabel 4. 2 Laporan Posisi Keuangan PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022.....	39
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan <i>Current ratio</i> PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022	42
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan <i>Cash ratio</i> PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022	44
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan <i>Debt to asset ratio</i> PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022	45
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan <i>Debt to equity ratio</i> PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022	46
Tabel 4. 7 Laporan Arus Kas, Hasil Perhitungan <i>Current ratio</i> , <i>Cash ratio</i> , DAR dan DER tahun 2018.....	48
Tabel 4. 8 Laporan Arus Kas, Hasil Perhitungan <i>Current ratio</i> , <i>Cash ratio</i> , DAR dan DER tahun 2019.....	48
Tabel 4. 9 Laporan Arus Kas, Hasil Perhitungan <i>Current ratio</i> , <i>Cash ratio</i> , DAR dan DER tahun 2020.....	49
Tabel 4. 10 Laporan Arus Kas, Hasil Perhitungan <i>Current ratio</i> , <i>Cash ratio</i> , DAR dan DER tahun 2021.....	50
Tabel 4. 11 Laporan Arus Kas, Hasil Perhitungan <i>Current ratio</i> , <i>Cash ratio</i> , DAR dan DER tahun 2022.....	51
Tabel 4.12 Nilai arus kas laporan keuangan PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pendanaan aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan yang tidak stabil dibandingkan pendanaan aktivitas investasi.....	3
Gambar 1. 2 Total aset lancar dan liabilitas jangka panjang cenderung tidak normal dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek yang cenderung normal	4
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4. 1 Logo Matahari Departement Store	35
Gambar 4. 2 Manajemen PT Matahari Departement Store Tbk.....	35
Gambar 4. 3 Penurunan dan Kenaikan Arus Kas Aktivitas Operasi dan Investasi yang mempengaruhi <i>current ratio</i> dan <i>cash ratio</i> tahun 2018-2022	52
Gambar 4. 4 Penurunan dan Kenaikan Arus Kas Aktivitas Pendanaan yang mempengaruhi DAR dan DER tahun 2018-2022	53
Gambar 4. 5 <i>Current ratio</i> PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022.....	58
Gambar 4. 6 <i>Cash ratio</i> PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022	59
Gambar 4. 7 DAR PT Matahari DepartementStore Tbk periode 2018-2022.....	61
Gambar 4. 8 DER PT Matahari DepartementStore Tbk periode 2018-2022	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2018 dan 2019.....	68
Lampiran 2 Laporan Arus Kas PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2018 dan 2019.....	71
Lampiran 3 Laporan Posisi Keuangan PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2020 dan 2021.....	73
Lampiran 4 Laporan Arus Kas PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2020 dan 2021.....	77
Lampiran 5 Laporan Posisi Keuangan PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2021 dan 2022.....	79
Lampiran 6 Laporan Arus Kas PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2021 dan 2022	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sebuah perusahaan dinilai dapat terus bertahan jika kinerja keuangan perusahaan dalam mendayagunakan sumber keuangan untuk berbagai kegiatan berjalan dengan baik, salah satunya kinerja likuiditas dan solvabilitas. Dimana perusahaan tersebut mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo. Menurut Hanafi dan Halim (2012:74) likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Solvabilitas berarti menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh asset yang dimilikinya. Sedangkan solvabilitas menurut Munawir (2010:32) menyatakan bahwa solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Untuk melihat sehat atau tidaknya sebuah perusahaan tidak hanya melalui fisiknya seperti gedung, pembangunan, atau ekspansi. Faktor terpenting untuk menilai perkembangan itu adalah dari sisi keuangannya. Karena dari unsur keuangan juga dapat diketahui apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Analisis terhadap laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk mengambil keputusan ekonomi dan menilai prestasi manajemen oleh pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang disusun secara benar akan menampilkan keadaan nyata mengenai hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Keadaan tersebutlah yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Salah satu unsur dalam laporan keuangan adalah kas.

Kas adalah jenis aset yang paling likuid. Dalam bisnis kas tidak saja merupakan alat tukar, melainkan ukuran kestabilan dan kelangsungan bisnis (*going concern*) atau perusahaan. Hampir seluruh aktivitas perusahaan dilakukan dengan kas. Kekurangan atau kelebihan kas menimbulkan berbagai permasalahan. Aktivitas operasi perusahaan dapat terhenti karena kekurangan kas untuk pembelian bahan baku. Gaji karyawan yang tidak terbayar dapat menyebabkan karyawan mogok kerja. Liabilitas jatuh tempo yang tidak dapat dibayarkan menyebabkan permasalahan hukum.

Laporan arus kas menjelaskan penerimaan dan penggunaan kas dalam perusahaan dinyatakan sebagai salah satu laporan keuangan pokok yang wajib disusun untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan arus kas (*cash flow*) menyajikan aliran kas masuk (*cash inflow*) dan aliran kas keluar (*cash outflow*) dalam suatu perusahaan. Laporan arus kas menginformasikan pengelolaan kas dalam sebuah perusahaan. Pengelolaan kas menentukan keberhasilan perusahaan dan penggunaan kas yang tepat dapat memaksimalkan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Laporan arus kas diperlukan agar bisnis dapat berjalan dengan baik. Laporan arus kas merupakan salah satu sumber

informasi yang sangat membantu dalam menginterpretasikan efektivitas kinerja keuangan suatu perusahaan.

Arus kas aktivitas operasi adalah arus kas yang dihasilkan atau digunakan oleh operasi inti suatu bisnis. Hubungan antara arus kas aktivitas operasi dan likuiditas sangat erat karena arus kas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dari kegiatan sehari-hari dan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek. Arus kas dari aktivitas investasi merujuk pada arus masuk dan keluar yang terkait dengan investasi dalam aset tetap dan investasi lainnya. Arus kas aktivitas pendanaan mencakup transaksi keuangan yang terkait dengan modal perusahaan, seperti penerbitan saham, pembelian kembali saham, pembayaran dividen, dan penerimaan atau pelunasan pinjaman.

Laporan posisi keuangan adalah laporan sistematis yang mengenai aset, liabilitas serta modal dari suatu perusahaan ada satu periode tertentu. Didalam laporan posisi keuangan terdapat sumber daya perusahaan atau aset perusahaan, kewajiban ekonomis atau liabilitas, modal saham dan hubungan antar intern tersebut.

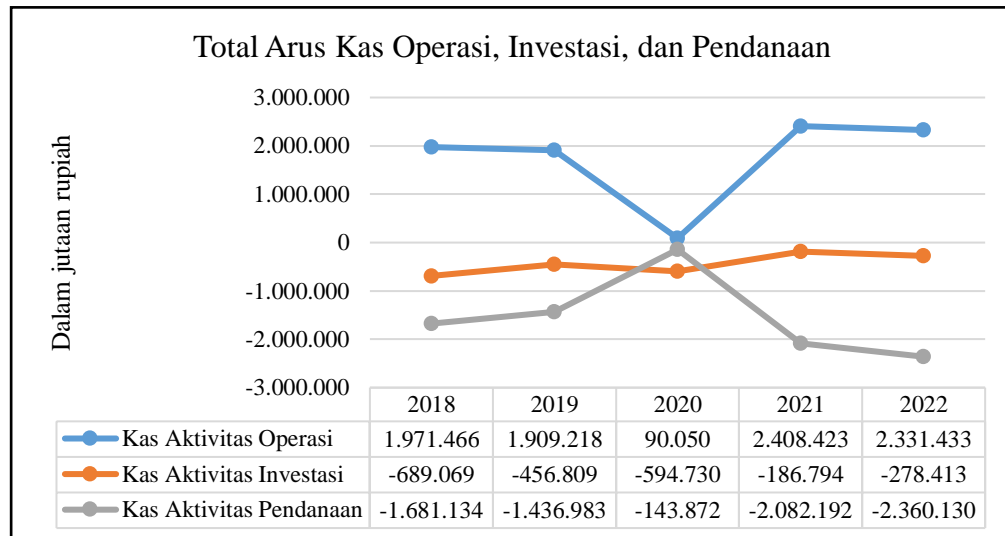
Pada saat ini perusahaan sedang berjuang mempertahankan posisinya karena tiga tahun kebelakang (tahun 2019, 2020, dan 2021) adalah tahun-tahun yang berat bagi pembisnis. Ini dimulai dari informasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 31 Desember 2019 ada kasus kluster pneumonia dengan etiologi baru di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina dan kemudian berkembang di luar Cina. Pada Maret 2020, COVID-19 ditetapkan sebagai pandemi. Indonesia pertama kali terserang pada 2 Maret 2020, dan kasus positif terus meningkat.

Meningkatnya kasus tersebut berdampak pada perekonomian dunia termasuk Indonesia. Terdapat beberapa sektor yang terkena dampak pandemi salah satunya pusat perbelanjaan. Kebijakan *lock down* diambil oleh berbagai negara untuk mencegah penyebaran COVID-19 lebih lanjut, sehingga kegiatan ekonomi terhambat dan mengancam pertumbuhan ekonomi dunia kedepan terutama Indonesia. Masyarakat lebih memilih untuk berkegiatan dari rumah. Mengakibatkan banyak pusat perbelanjaan menjadi sepi pengunjung. Hal ini membawa dampak kelangsungan hidup bahkan banyak perusahaan yang gulung tikar, salah satunya PT Matahari Departement Store Tbk.

Pada penelitian ini peneliti menganalisis laporan keuangan PT Matahari Departement Store Tbk, yang banyak mengalami banyak permasalahan. PT Matahari Departement Store Tbk dikabarkan telah menutup beberapa gerainya diberbagai kota pada tahun 2020-2021. Peraturan yang ada membuat operasional usaha terhenti sesuai dengan PP yang berkaitan dengan PSBB, disisi lain kebutuhan usaha tetap berjalan untuk memenuhi kewajiban yang harus di bayar. Ini membuktikan bahwa apabila kondisi keuangan PT Matahari Departement Store Tbk melemah dan akan berdampak terhadap ketidakmampuan dalam memenuhi kewajibannya. Adanya penyebaran virus corona yang mana secara langsung dapat memberikan sebuah dampak terjadinya kegagalan yang disebabkan karena sesuatu yang baru dan perlu diteliti secara lebih lanjut.

Hal tersebut dibuktikan pada tahun 2020 kinerja PT Matahari Departement Store meredup, kerugian mencapai Rp 873 Miliar sepanjang tahun 2020 dan menutup 7 gerai yang ada di Indonesia (sumber: SINDONEWS.com). Ini menunjukkan bahwa apabila kondisi keuangan PT Matahari Departement Store Tbk melemah sehingga akan berdampak terhadap kinerja perusahaan.

Berkaitan dengan tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan tujuan diselenggarakannya laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai kesanggupan menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang perusahaan (Agustina Dewi, 2013). Berikut gambaran likuiditas dan solvabilitas pada laporan arus kas dan laporan posisi keuangan PT Matahari Departement Store Tbk.

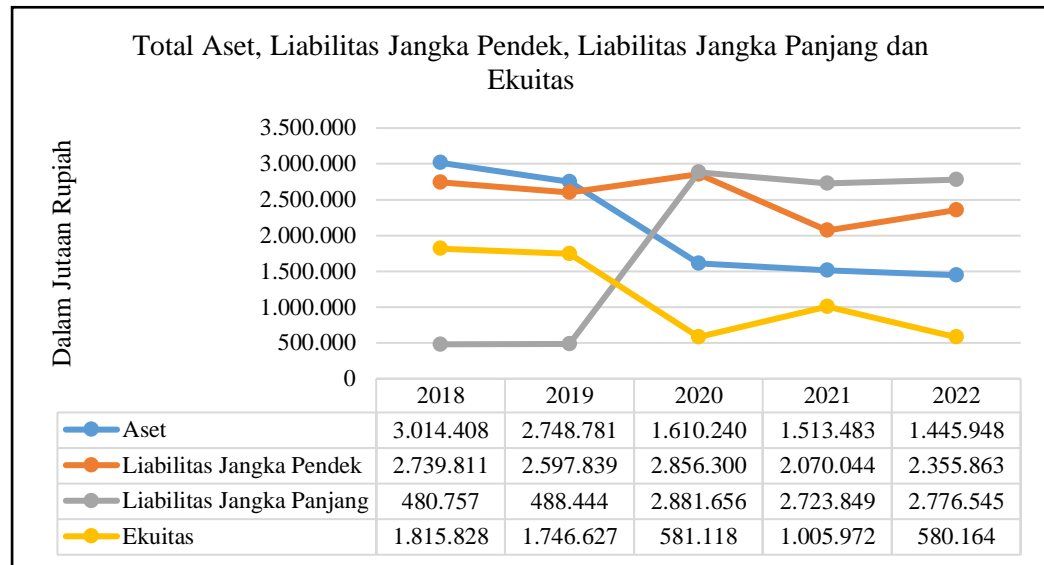


Sumber : www.idx.co.id. Diolah oleh penulis, 2022

Gambar 1. 1

Pendanaan aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan yang tidak stabil dibandingkan pendanaan aktivitas investasi

Dari gambar 1.1, dapat dilihat bahwa PT Matahari Departement Store Tbk memiliki laporan arus kas yang mengalami perubahan jumlah kas pada setiap periode tertentu. Namun di tahun 2019-2020 arus kas operasi mengalami penurunan yang sangat signifikan, hal ini dapat mengakibatkan turunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Arus kas keluar aktivitas investasi mengalami penurunan yang sangat tinggi pada tahun 2020, sedangkan arus kas pendanaan saat tahun 2020 paling menurun. Dengan jumlah arus kas aktivitas operasi yang sangat kecil dan arus kas keluar investasi yang sangat tinggi akan membuat PT Matahari Departement Store Tbk kesulitan dana untuk menunjang karena tidak seimbang.



Sumber : www.idx.co.id. Diolah oleh penulis, 2022

Gambar 1. 2

Total aset lancar dan liabilitas jangka panjang cenderung tidak normal dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek yang cenderung normal

Dari Gambar 1.2, dapat dilihat bahwa PT Matahari Departement Store Tbk memiliki nilai aset lancar yang menurun disetiap tahunnya. Nilai liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang tertinggi terjadi di tahun 2022.

Dari data yang sudah tertera, menunjukkan bahwa aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan perusahaan yang menurun, artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancarnya saat jatuh tempo tidak baik. Semakin tinggi nilai dari suatu aktivitas operasi yang dimiliki maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancarnya saat jatuh tempo. Pada tahun 2020 aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil dibanding liabilitas jangka pendeknya, itu artinya keuangan perusahaan dalam kondisi yang mengkhawatirkan, karena kemungkinan besar tidak bisa melunasi liabilitas-liabilitas jangka pendeknya.

Penurunan ekuitas dapat menyebabkan penurunan solvabilitas perusahaan. Solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya. Ketika ekuitas menurun, perusahaan menjadi lebih bergantung pada utang untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Ini dapat meningkatkan rasio utang terhadap ekuitas dan mengurangi margin keamanan atau perlindungan terhadap risiko keuangan.

Berdasarkan fenomena diatas terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan, salah satunya oleh Marfu'ah (2016) yang berjudul Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Muara). Hasil dari analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kinerja PTP Nusantara II Tanjung Morawa buruk karena belum berada diatas 1, dikatakan kinerja buruk karena tidak dapat mengelola arus kas yang ada untuk dapat menghasilkan kas lebih banyak, sehingga memiliki rasio yang kecil.

Anwar (2022) yang berjudul Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan PT Pegadaian Persero. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas pada PT Pegadaian Persero berada dalam kondisi baik dilihat dari arus kas bersih pada tahun 2015 sampai dengan 2020 khususnya pada aktivitas pendanaan dan operasi yang memiliki pemasukan kas yang maksimal pada pendanaan sehingga benilai positif dan pengeluaran yang berkurang pada kegiatan operasi namun mengalami penurunan arus kas

pendanaan pada tahun 2020 karena dampak pandemi, dan juga menurun drastis pada tahun 2018 dan bernilai negatif. *Cash ratio* pada PT Pegadaian Persero tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yaitu rata-rata di bawah angka 1,00. Hal ini dinilai kurang baik karena perusahaan belum mempunyai kemampuan dalam penyediaan dana tunai berupa kas dan setara kas untuk membiayai operasi perusahaan dan membayar kewajiban jangka pendeknya setiap tahunnya. Maka, perusahaan dikatakan tidak likuid. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan menyediakan dana tunai untuk membayar liabilitas jangka pendeknya mengalami fluktuatif dominan menurun dari tahun ke tahun.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kinerja Likuiditas Dan Solvabilitas Berdasarkan Laporan Arus Kas Dan Laporan Posisi Keuangan Pada PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2018-2022**”.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajibannya. Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Manfaat bagi perusahaan setelah dilakukan analisis arus kas adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas bilamana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Analisis laporan arus kas dapat digunakan untuk mengetahui apakah kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan mengalami kemajuan atau tidak, maka hasil perhitungan rasio harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dapat dilihat bagaimana likuiditas dan solvabilitasnya. Masalah likuiditas dan solvabilitas penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan terutama kelangsungan hidup perusahaan. Pada laporan arus kas PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2021, aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020. Di laporan posisi keuangan tahun 2020 aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil dibanding liabilitas jangka pendeknya, itu artinya keuangan perusahaan dalam kondisi yang mengkhawatirkan.

1.2.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana laporan arus kas menggambarkan kinerja likuiditas dan solvabilitas pada PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022.
2. Bagaimana laporan posisi keuangan dalam menggambarkan kinerja likuiditas dan solvabilitas pada PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022.
3. Bagaimana laporan arus kas dan laporan posisi keuangan dalam menggambarkan kinerja likuiditas dan solvabilitas pada PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dari data yang relevan sehubungan dengan permasalahan yang dibahas. Selain itu dengan adanya penelitian ini penulis mengetahui kondisi likuiditas dan solvabilitas pada laporan arus kas dan laporan posisi keuangan PT Matahari Departement Store Tbk, sehingga tergambar bagaimana kinerja keuangan pada PT Matahari Departement Store Tbk.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis laporan arus kas dalam menggambarkan kinerja likuiditas dan solvabilitas PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022.
2. Untuk menganalisis laporan posisi keuangan dalam menggambarkan kinerja likuiditas dan solvabilitas PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022.
3. Untuk menganalisis laporan arus kas dan laporan posisi keuangan dalam menggambarkan kinerja likuiditas dan solvabilitas pada PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya serta akuntansi keuangan pada khususnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi acuan dan menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pengambilan keputusan khususnya bagi manajer yang berkaitan dengan manfaat ekonomi di masa yang akan datang dan juga dalam mempertahankan serta mengembangkan perusahaan.
2. Bagi penulis
Penelitian ini menjadi pengalaman yang berharga bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu akuntansi yang dipelajari dan diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan acuan penelitian yang sama di masa yang akan datang mengenai
3. Bagi pembaca
Sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut dan menambah pengetahuan serta bahan kepustakaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Kinerja Keuangan

2.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Rudianto (2013:189) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif. Menurut Kasmir (2012:106) menyatakan bahwa dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah dunia usaha terkait perusahaan, baik bagi internal maupun eksternal. Dalam membahas sebuah penilaian tentang kinerja suatu perusahaan maka, laporan tentang keuangan menjadi salah satu kunci yang tidak dapat dilupakan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu menurut Hery (2018:25):

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

2. Analisis tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun liabilitas.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis titik impas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis kredit, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

2.1.3. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Keuangan sebuah perusahaan menjadi tolok ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya. Seluruh data mengenai keuangan akan dihadirkan dalam sebuah laporan kinerja. Mulai dari uang masuk dan laporan uang keluar. Sehingga seluruh pergerakan keuangan dapat dipantau dengan jelas. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah cara untuk memenuhi kewajiban terhadap investor dalam mencapai tujuan dan keinginan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dengan bertambahnya kemajuan dan tingginya nilai usaha membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham, atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Menurut Sujarweni (2017:71) pengukuran kinerja keuangan perusahaan memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi sat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas/rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari

kemampuan perusahaan dalam membayar pokok liabilitas dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

2.1.4. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, hal utama perlu ditimbangan penilaian kinerja adalah penentuan sasaran dan tanggung jawab yang diberikan kepada tiap bagian yang ada diperusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut Moeheriono (2012:139) faktor penilaian tersebut terdiri dari empat aspek, yakni sebagai berikut:

1. Hasil kerja, yaitu keberhasilan karyawan dalam melaksanakan kerja (*output*) biasanya terukur, seberapa besar kenaikannya, misalkan, omset pemasaran, jumlah keuntungan dan total perputaran aset dan lain-lain.
2. Perilaku yaitu aspek tindak tanduk karyawan dalam melaksanakan pekerjaan, pelayanan bagaimana, kesopanan, sikapnya, dan perilakunya baik terhadap sesama karyawan maupun kepada pelanggan.
3. Atribut dan kompetensi, yaitu kemahiran dan penguasaan karyawan sesuai tuntutan jabatan, pengetahuan, ketrampilan, dan keahliannya, seperti kepemimpinan, inisiatif, maupun kepada pelanggan.
4. Komparatif, yaitu membandingkan hasil kinerja karyawan dengan karyawan lainnya yang selevel dengan yang bersangkutan.

2.2. Likuiditas

2.2.1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Pengertian likuiditas menurut Munawir (2014:31) likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Menurut Hanafi dan Halim (2012:74) likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban finansial jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban finansialnya digolongkan kedalam perusahaan yang likuid. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai likuiditas maka penulis menyimpulkan bahwa likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan yang harus segera dipenuhi.

2.2.2. Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya dari pihak perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Selain dari kegunaan rasio likuiditas, tujuan dan manfaat rasio ini juga diperlukan, Menurut Kasmir (2018:132) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan liabilitas yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan piabilitas.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar liabilitas.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
7. Bagi pihak luar perusahaan, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

Berdasarkan uraian para ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.2.3. Analisis Rasio Likuiditas

Dalam rasio likuiditas dapat diukur dengan melakukan perhitungan terhadap rasio lancar, rasio cepat dan perputaran rasio kas. Menurut Hery (2018:149) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan cara, yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current ratio*)

Rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar. Aset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, utang usaha, dan persediaan. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), tagihan bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat daripada aset lancar, rasio lancar akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah.

Menurut Harahap (2015:301) menyatakan bahwa *current ratio* adalah rasio keuangan digunakan untuk menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi

kewajiban-kewajiban lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aset lancar lebih besar dari liabilitas lancar, perlu diingat bahwa item-item aset lancar seperti persediaan dan liabilitas terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat. Untuk menghitung rasio lancar bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} \times 100\%$$

2. Rasio Kas (*Cash ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban. Perhitungan rasio ini dapat diukur dari kas ditambah bank dibandingkan dengan liabilitas lancar.

Kas dan surat berharga merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Rasio kas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat-surat berharga yang segera dapat diuangkan. Semakin tinggi *cash ratio* berarti jumlah uang tunai yang tersedia makin besar sehingga pelunasan kewajiban pada saat jatuh tempo tidak akan mengalami kesulitan. Tetapi bila terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi *rate of return*. Untuk menghitung rasio kas bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} \times 100\%$$

3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini disebut juga *acid test rasio* yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan *quick ratio* dengan mengurangi aset lancar dengan persediaan dengan membandingkan dengan liabilitas lancar.

Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aset lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling likuid mampu menutupi liabilitas lancar.

Untuk menghitung rasio cepat bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} \times 100\%$$

2.3. Solvabilitas

2.3.1. Pengertian Solvabilitas

Menurut Riyanto (2008:32) menyatakan bahwa solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan.

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Menurut Munawir (2010:32) menyatakan bahwa solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Solvabilitas adalah suatu kemampuan yang ada dari perusahaan itu sendiri untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh kreditor baik dalam bentuk jangka pendek maupun jangka panjang. Umumnya, untuk solvabilitas jangka pendek biasanya akan diukur dan dibandingkan dengan aset lancar. Sedangkan solvabilitas dalam jangka panjang, maka pendapatan akan menjadi poin penting dalam pengukuran tersebut. Untuk mengukur kemampuan solvabilitas dalam perusahaan, maka aset akan menjadi pembanding dalam pengukuran ini. Solvabilitas akan menunjukkan bagaimana pengaruh aset perusahaan yang dimiliki untuk membiayai semua pinjaman yang diberikan kreditor.

Untuk itu, solvabilitas adalah pengukuran yang sangat penting yang diperlukan perusahaan agar dapat mengetahui bagaimana kemampuannya untuk mendapatkan pinjaman. Jika membahas liabilitas dan modal, maka solvabilitas tidak akan luput dari pembahasan tersebut.

2.3.2. Manfaat Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Menurut Kasmir (2012:153) menyatakan bahwa manfaat rasio solvabilitas:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara lain aset khususnya, aset tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh liabilitas.
5. Untuk menganalisis seberapa besar liabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

2.3.3. Analisis Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Menurut Fahmi (2012:76) menyatakan bahwa ada 6 rasio solvabilitas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut:

1. *Debt to asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Untuk menghitung total *debt to total asset ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2. *Debt to equity ratio* adalah imbalan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan liabilitasnya. Untuk menghitung *debt to equity ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Times interest earning ratio* yang sering disebut *coverage ratio* merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya. Untuk menghitung *times interest earning ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Biaya bunga}} \times 100\%$$

4. *Long Term Debt to equity ratio* (LTDtER) merupakan rasio antara liabilitas jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan liabilitas jangka panjang dengan cara membandingkan antara liabilitas jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Perhitungan *long term debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{LTDtR} = \frac{\text{Liabilitas jangka pangjang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

5. *Fixed chage coverage ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa. Untuk menghitung *fixed chage coverage ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed chage} = \frac{\text{Ebit} + \text{biaya bunga} + \text{kewajiban sewa}}{\text{Biaya bunga} + \text{kewajiban sewa}} \times 100\%$$

6. *Cash Flow Adequacy* merupakan rasio kecukupan arus kas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutup pengeluaran modal, liabilitas jangka panjang dan pemabayaran dividen setiap tahunnya. Untuk menghitung *cash flow adequacy* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Flow Adequacy} = \frac{\text{Arus kas dari aktivitas operasi}}{\text{Pengeluaran modal} + \text{pelunasan liabilitas} + \text{dividen}} \times 100\%$$

2.4. Laporan Keuangan

2.4.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2020: 2), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Harahap (2013) dalam analisis kritis atas laporan Keuangan menyebutkan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau

jangka waktu tertentu. Menurut Sutrisno (2012:9) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Menurut Hery (2013:2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat, sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu daftar yang digunakan sebagai alat untuk menginformasikan kondisisi keuangan pada priode tertentu, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan.

2.4.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2020:3) menyatakan Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: “aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Menurut Kartikahadi, Hans dkk. (2020:124) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi, juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu maupun

periode tertentu yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

2.4.3. Komponen Laporan Keuangan

Untuk mencapai tujuan menurut Kartikahadi, Hans dkk (2020:124) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen berikut :

1. Laporan posisi keuangan (Neraca) pada akhir periode.
Jenis laporan keuangan yang pertama adalah neraca. Neraca merupakan laporan keuangan yang berisikan adanya jumlah aset (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Pada jumlah kekayaan (harta) akan disajikan di sisi aktiva, sedangkan jumlah kewajiban dan modal akan disajikan di sisi pasiva. Tujuan penyusunan laporan neraca ini adalah untuk menunjukkan bagaimana kondisi finansial dari suatu perusahaan, terutama ketika dilakukannya akhir tahun alias buku ditutup. Terlebih lagi, penyusunan jenis laporan keuangan neraca ini didasarkan pada bentuk yang telah distandarisasi, terutama jika bertujuan untuk pihak luar perusahaan.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
Jenis laporan keuangan selanjutnya adalah laporan laba rugi. Pada laporan laba rugi ini berisikan informasi tentang hasil usaha dari perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini akan menggambarkan berapa jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan tersebut memperoleh laba atau rugi. Pada jenis laporan keuangan ini, jumlah pendapatan dan biaya akan terdapat selisih ketika dikurangkan. Selisih itulah yang disebut sebagai laba atau rugi. Apabila jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, maka perusahaan dianggap tengah dalam kondisi laba alias untung. Namun, jika jumlah pendapatan justru lebih kecil dari jumlah biaya, maka perusahaan tengah dalam kondisi rugi.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
Jenis laporan keuangan ketiga adalah laporan perubahan ekuitas. Laporan ini berisikan jumlah dan jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan pada periode saat ini. Berhubung dalam satu tahun periode, pasti suatu perusahaan akan mengalami penambahan maupun pengurangan modal, maka laporan ini juga akan berisikan adanya penjelasan dari perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya hal tersebut.
4. Laporan arus kas selama periode.
Jenis laporan keuangan keempat adalah laporan arus kas. Pada jenis laporan keuangan ini, menunjukkan adanya arus kas masuk dan kas keluar yang terjadi di perusahaan. Arus kas masuk dapat berupa pendapatan atau pinjaman yang dilakukan dari pihak lain, sementara arus kas keluar dapat berupa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan termasuk juga pembayaran biaya operasional perusahaan. Laporan arus kas ini disusun untuk periode tertentu. Laporan arus kas ini biasanya disusun dengan membandingkan antara neraca di awal periode dengan neraca di akhir periode, tentunya dengan tetap menggunakan pos-pos kunci yang terdapat di laporan laba rugi.

Fungsi utama dari jenis laporan keuangan ini adalah sebagai alat verifikasi (*cross-check*) untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kas. Selain itu, laporan arus kas ini juga dapat dimanfaatkan untuk menilai logis tidaknya hubungan saldo kas di laporan neraca dengan posisi laba/rugi di laporan laba rugi.

5. Catatan atas laporan keuangan,
Jenis laporan keuangan yang terakhir adalah catatan atas laporan keuangan. Pada jenis laporan keuangan ini, berisikan informasi mengenai penjelasan yang sekiranya dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada, sehingga akan jelas sebab-akibatnya. Tujuan penyusunan catatan atas laporan keuangan ini adalah supaya penggunanya dapat memahami data yang disajikan secara jelas.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif, yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.5. Laporan Posisi Keuangan

2.5.1. Pengertian Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan (*Statement of financial position*) juga disebut sebagai neraca (*Balance sheet*), melaporkan aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan bisnis pada tanggal tertentu. Laporan keuangan ini memberikan informasi tentang sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditor dan ekuitas atas sumber daya neto. Oleh karena itu, laporan ini membantu dalam memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan. Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan merupakan sumber informasi utama tentang posisi keuangan perusahaan karena neraca merangkum elemen-elemen yang berhubungan langsung dengan pengukuran posisi keuangan, yaitu aset, kewajiban, dan ekuitas. Penyusunan komponen di dalam laporan posisi keuangan didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Laporan posisi keuangan berguna untuk menilai risiko-risiko terkait perusahaan serta prospek arus kas masa depan yang akan dihasilkan perusahaan.

Definisi laporan posisi keuangan menurut Astuti, dkk (2021) dalam buku yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, yaitu gambaran mengenai posisi keuangan yang meliputi aset (*asset*), liabilitas (*liabilities*), dan ekuitas (*equity*) yang diterima pada periode tertentu. Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyajikan gambaran tentang sifat dan jumlah dana perusahaan yang meliputi aset, liabilitas, dan ekuitas.

2.5.2. Kegunaan Laporan Posisi Keuangan

Dengan memberikan informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas, laporan posisi keuangan memberikan dasar untuk menghitung tingkat imbal hasil (*rate of return*) dan mengevaluasi struktur modal perusahaan. Analisis juga menggunakan informasi dalam laporan posisi keuangan untuk menilai resiko dan kas masa depan arus perusahaan.

Dalam hal ini, analisis menggunakan laporan posisi keuangan untuk menilai likuiditas, solvabilitas dan fleksibilitas keuangan.

Likuiditas (*liquidity*) menggambarkan jumlah waktu yang diharapkan untuk berlalu sampai aset direalisasikan atau dikonversi menjadi uang tunai atau sampai kewajiban yang harus dibayar. Kreditor tertarik pada rasio likuiditas jangka pendek, seperti rasio kas (atau mendekati kas) terhadap liabilitas jangka pendek. Rasio ini menunjukkan apakah suatu perusahaan akan memiliki sumber daya untuk membayar kewajiban kini dan kewajiban saat akan jatuh tempo. Demikian pula, pemegang saham akan menilai likuiditas untuk mengevaluasi kemungkinan dividen tunai masa depan dan pembelian saham kembali. Secara umum, semakin besar likuiditas, maka semakin rendah resiko kegagalan.

Solvabilitas (*solvency*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitaspada saat jatuh tempo. Misalnya, ketika perusahaan memiliki tingkat liabilitas jangka panjang yang tinggi dibandingkan liabilitas terhadap aset, Maka perusahaan memiliki solvabilitas yang lebih rendah dibandingkan perusahaan sejenis dengan tingkat liabilitas jangka panjang yang rendah. Perusahaan dengan liabilitas yang lebih tinggi relatif lebih beresiko Karena perusahaan akan membutuhkan lebih banyak aset untuk memenuhi kewajiban tetap (pembayaran bunga dan pokok).

Likuiditas dan solvabilitas mempengaruhi fleksibilitas keuangan (*financial flexibility*) suatu perusahaan, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mengambil tindakan efektif untuk mengubah jumlah dan waktu arus kas sehingga dapat merespon kebutuhan dan peluang yang tidak terduga. Perusahaan dengan tingkat fleksibilitas keuangan yang tinggi lebih mampu bertahan hidup pada situasi yang buruk untuk memulihkan kan dari kemunduran yang tidak diharapkan, serta untuk memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan dan tidak terduga. Umumnya semakin besar fleksibilitas keuangan suatu perusahaan, semakin rendah risiko kegagalannya.

2.5.3. Komponen Laporan Posisi Keuangan

Komponen-komponen Laporan Posisi Keuangan menurut Astuti, dkk (2021) dalam buku yang berjudul Analisis Laporan Keuangan dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Aset (*Asset*)

Aset terdiri dari aset lancar, kas dan setara kas, surat-surat berharga, piutang dagang, persediaan, biaya dibayar dimuka, aset lancar lainnya, aset tetap, akumulasi penyusutan, investasi, aset lainnya, dan aset tidak berwujud.

Menurut Darmawan (2020) dalam buku Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan, aset adalah sesuatu yang dimiliki atau dikendalikan entitas untuk memperoleh manfaat ekonomi dari penggunaannya. Aset yang memberikan manfaat ekonomis bagi entitas dalam jangka panjang diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Yang termasuk kedalam aset lancar antara lain kas, piliabilitas usaha, wesel tagih, persediaan barang, suplai toko, suplai kantor, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang akan diterima, investasi jangka pendek. Sedangkan aset yang diharapkan akan direalisasi dalam waktu satu tahun sejak tanggal pelaporan diklasifikasikan sebagai aset lancar. Yang termasuk kedalam aset tetap antara lain peralatan, kendaraan, bangunan/gedung dan tanah.

2. Liabilitas (*Liabilities*)

Liabilitas terdiri dari liabilitas jangka panjang, utang dagang, wesel bayar, penghasilan ditangguhkan, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, utang jangka panjang yang jatuh tempo, utang jangka panjang, dan utang obligasi.

Menurut Darmawan (2020) dalam buku Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan, liabilitas adalah kewajiban yang dimiliki bisnis terhadap seseorang dan penyelesaiannya melibatkan transfer uang tunai atau sumber daya lainnya. Liabilitas harus diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan sebagai lancar atau tidak lancar tergantung jangka waktu dimana entitas bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas. Liabilitas yang akan diselesaikan dalam jangka panjang diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang. Yang termasuk kedalam kelompok liabilitas jangka panjang antara lain liabilitas bank dan pinjaman obligasi. Sedangkan liabilitas yang diharapkan akan diselesaikan dalam waktu satu tahun sejak tanggal pelaporan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek. Yang termasuk kedalam kelompok liabilitas jangka pendek antara lain liabilitas usaha, wesel bayar, semua pendapatan yang diterima dimuka, semua biaya yang belum dibayar dan kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

3. Ekuitas (*Equity*)

Ekuitas adalah kewajiban bisnis kepada pemiliknya. Ekuitas diperoleh dengan mengurangi total liabilitas dari total aset. Ekuitas biasanya disajikan dalam laporan posisi keuangan dalam kategori berikut:

- 1) Modal saham mewakili jumlah yang diinvestasikan oleh pemilik dalam entitas.
- 2) Saldo laba terdiri atas total laba atau rugi bersih yang disimpan dalam bisnis setelah dibagikan kepada pemilik dalam bentuk dividen.

2.6. Laporan Arus Kas

2.6.1. Pengertian Laporan Arus Kas

Keberadaan kas bagi perusahaan sangat penting untuk melakukan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kas merupakan akun (perkiraan) yang paling likuid keberadaannya jika dibandingkan dengan akun-akun lainnya dalam neraca perusahaan. Kas didefinisikan sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Menurut Harahap (2013) dalam Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi. Menurut Weygandt, *et al* (2019:26), laporan arus kas menyediakan informasi tentang penerimaan dan pembayaran

kas selama periode tertentu. Laporan arus kas melaporkan pengaruh arus kas dari operasi perusahaan selama satu periode, transaksi investasi perusahaan, transaksi pendanaan perusahaan, penurunan atau kenaikan neto dalam kas selama satu periode, dan jumlah kas di akhir periode.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

2.6.2. Kegunaan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memiliki tujuan utama yaitu untuk menyajikan secara detail mengenai informasi dari aktivitas perolehan dan aktivitas pengeluaran yang dilakukan perusahaan di tiap waktu tertentu. Kegunaan arus kas dalam PSAK No. 2 disebutkan bahwa jika laporan arus kas digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

Menurut Diana dan Setiawati (2017:47) informasi arus kas berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya dalam proses pengambilan keputusan dan menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

Informasi didalam laporan arus kas bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan untuk mengelolah laporan keuangan seperti :

- a. Dapat memberikan penyajian terkait kemampuan perusahaan dalam memperoleh arus kas di tiap periode berikutnya.
- b. Dapat memberikan gambaran dari kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban untuk membayar dividen dan kebutuhan pembelajaran ekstern.
- c. Dapat memahami masing-masing perbedaan antara pembayaran kas dan laba bersih dengan penerimaan.
- d. Dapat mengetahui pengaruh posisi keuangan perusahaan dari aktivitas kas, aktivitas investasi non kas, atau aktivitas pembiayaan pada jangka waktu tertentu.
- e. Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pihak manajemen.

2.6.3. Klasifikasi Arus Kas

Laporan arus kas mengandung dua macam aliran arus kas yaitu arus kas masuk (*Cash-Inflow*) dan arus kas keluar (*Cash-Outflow*). Menurut Prihadi (2012:99) dalam penyusunan laporan arus kas dikenal pembagian aktivitas ke dalam beberapa kelompok. Tiga kelompok aktivitas dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut :

1) Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menjual barang dan jasa. Singkatnya aktivitas operasi adalah aktivitas rutin perusahaan. Yang termasuk dalam aktivitas operasi antara lain :

- a. Menjual barang (jasa)
- b. Membeli barang (jasa) dari pemasok (*supplier*)
- c. Membayar biaya operasi (gaji, sewa, asuransi, dan lain-lain)
- d. Membayar bunga utang
- e. Membayar pajak

Secara umum arus kas operasi diharapkan positif. Jadi seharusnya lebih banyak kas dihasilkan dari kegiatan operasi dibandingkan yang digunakan untuk kegiatan operasi. Walaupun demikian ada kalanya arus kas operasi perusahaan negatif karena perusahaan sedang bermasalah. Sumber arus kas operasi paling utama adalah dari penerimaan penjualan, baik penjualan tunai atau tertagihnya utang. Aktivitas operasi adalah aktivitas utama perusahaan. Perhatian analisis akan tertuju pertama kali pada arus kas operasi.

2) Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi berhubungan dengan bagaimana perusahaan menangani kapasitas operasinya. Pada kebanyakan perusahaan aktivitas investasi banyak berkaitan dengan pengadaan aset tetap. Yang termasuk dalam aktivitas investasi adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh atau menjual aset tetap
- b. Membeli atau menjual anak perusahaan
- c. Meminjamkan dan memperolehnya kembali

Inti dari aktivitas investasi adalah bagaimana perusahaan mengamankan kapasitas operasinya. Pembelian aset tetap dapat bertujuan untuk mengganti peralatan atau menambah peralatan. Secara umum, perusahaan yang tumbuh akan menambah kapasitas operasinya. Pertumbuhan perusahaan dapat juga dilakukan secara anorganik, yaitu melalui kepemilikan di perusahaan lain. Pembentukan ventura bersama atau pendirian perusahaan asosiasi juga merupakan aktivitas investasi.

3) Aktivitas Pendanaan

Apabila aktivitas operasi merupakan kegiatan utama bagi pemasaran dan operasi, maka aktivitas pendanaan merupakan spesialisasi dari profesi keuangan. Pendanaan berhubungan dengan pengelolaan sumber dana perusahaan. Yang termasuk dalam aktivitas pendanaan sebagai berikut :

- a. Memperoleh pinjaman dan membayarnya kembali
- b. Menerbitkan saham
- c. Membayar dividen

Karakteristik dari pinjaman tersebut :

- a. Pinjaman biasa diperoleh dari lembaga keuangan
- b. Pinjaman biasanya berbunga, untuk membedakan dengan pinjaman dari pemasok barang yang tanpa bunga

Arus kas pendanaan polanya tidak pasti, bisa positif ataupun negatif. Beberapa aktivitas pendanaan bersifat tidak rutin, misalnya adalah penerbitan saham dan penerbitan obligasi. Aktivitas pendanaan yang tidak rutin tersebut seringkali menimbulkan lonjakan cukup besar dalam jumlah.

Berdasarkan dari beberapa teori diatas penulis menyimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang melakukan perolehan serta pelepasan kas terdiri dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi. Laporan arus kas juga berguna bagi kreditur, investor, dan lainnya untuk melakukan penilaian terhadap sebuah perusahaan.

2.6.4. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

1 Pelaporan Arus Kas Aktivitas Operasi

Arus kas aktivitas operasi adalah arus kas yang paling utama dari perusahaan. Ada dua metode yang dapat digunakan dalam menghitung dan melaporkan jumlah dari arus kas aktivitas, yaitu dengan :

a. Metode Langsung

Metode langsung atau disebut juga dengan metode laporan laba rugi pada kenyataannya adalah menguji kembali pada setiap komponen laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau kas yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi.

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung atau disebut juga dengan metode rekonsiliasi dimulai dengan angka laba atau rugi sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan menyesuaikan besarnya laba atau rugi bersih yang telah diukur atas dasar akrual dengan item-item yang tidak mempengaruhi arus kas. Penyesuaian-penyesuaian tersebut terdiri atas :

- a. Pendapatan dan beban yang tidak melibatkan arus kas masuk atau arus kas keluar, contohnya adalah amortisasi diskonto investasi obligasi, beban penyusutan aset tetap, beban amortisasi aset tidak berwujud dan beban amortisasi diskonto utang obligasi.
- b. Keuntungan dan kerugian yang terkait dengan aktivitas investasi atau pembiayaan. Contohnya keuntungan atau kerugian penjualan aset tetap, keuntungan atau kerugian penjualan investasi dalam saham dan keuntungan atau kerugian atas penebusan kembali utang obligasi.
- c. Perubahan dalam aset lancar (selain kas) dan liabilitas lancar sebagai hasil dari transaksi pendapatan dan beban yang tidak mempengaruhi arus kas, contohnya perubahan dalam saldo utang usaha, persediaan barang dagang, biaya dibayar dimuka, utang usaha, utang gaji, utang bunga dan utang pajak penghasilan.

Metode langsung dan metode tidak langsung akan menghasilkan angka arus kas aktivitas operasi yang sama. Jadi dua metode tersebut bukan sebagai suatu cara untuk memanipulasi jumlah kas yang dilaporkan dari aktivitas operasi.

2 Pelaporan Arus Kas Aktivitas Investasi

Yang termasuk dalam arus kas aktivitas investasi adalah membeli atau menjual atau membeli tanah, bangunan dan peralatan. Aktivitas investasi juga meliputi

pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan, penjualan segmen bisnis dan pemberian pinjaman kepada perusahaan lain, termasuk penagihannya. Metode langsung dan metode tidak langsung tidak mempengaruhi pelaporan arus kas aktivitas investasi. Menurut Hery (2016:100) Jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih besar dari arus kas keluarnya maka arus kas bersih yang dihasilkan aktivitas investasi akan dilaporkan. Sebaliknya, jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih kecil dari arus kas keluarnya maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi dilaporkan.

3 Pelaporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Arus kas aktivitas pendanaan meliputi transaksi-transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke investor dan juga kreditor. Yang termasuk ke dalam arus kas aktivitas pendanaan adalah transaksi-transaksi yang berkaitan dengan liabilitas jangka panjang maupun ekuitas perusahaan. Pembayaran dengan liabilitas jangka pendek tidak tergolong sebagai aktivitas pendanaan tetapi tergolong pada aktivitas operasi. Metode langsung dan metode tidak langsung tidak mempengaruhi pelaporan aktivitas dari aktivitas pendanaan. Jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih besar dari arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan akan dilaporkan. Sebaliknya, jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih kecil dari arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas pendanaan dilaporkan (Hery, 2013:126).

2.6.5. Analisis Laporan Arus Kas

Menurut Darsono dan Ashari (2015) salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas yang menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca serta laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio yang terdiri dari delapan rasio yaitu:

- a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)
Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.
- b. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)
Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas kewajiban yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi ditambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.
- c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Liabilitas Lancar (CKHL)
Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan liabilitas lancar.
- d. Rasio Total Hutang (TH)
Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran liabilitas oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar kewajiban.

Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total liabilitas. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar kewajiban dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

2.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lia Dahlia Iryani dan Herlina (2015)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Dalam Mendukung Pembiayaan Pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Variabel independen : Likuiditas, Solvabilitas dan profitabilitas perusahaan Variabel dependen : Pembiayaan	Likuiditas : <i>quickt ratio</i> , <i>Cash ratio</i> , LDR, IPR dan LAR Solvabilitas : <i>Primary ratio</i> , dan CAR Profitabilitas : ROA, REO, GPM dan NPM	Analisis deskriptif kuantitatif	Hasil dari pengujian rasio an pembiaaan pembiayaan mengalami kenaikan yang disebabkan oleh adanya kenaikan pada tingkat solvabilitas, dan dikatakan likuid jika dilihat dari tingkat likuiditas.
2	Marfuah (2016)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa)	Variabel independen : Laporan Arus kas Variabel independen : Kinerja Keuangan	Analisis Rasio Laporan Arus Kas	Analisis deskriptif kualitatif	Hasil dari analisis yang dilakukan peneliti adalah hanya 4 rasio yang berada diatas 1, artinya yang masih kurang dari 1 dikatakan kinerja buruk karena tidak dapat mengelola arus kas yang ada untuk dapat menghasikan kas yang lebih banyak.

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Anis Fadilah (2017)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Perusahaan Pada Subsector Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016	Variabel : Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Perusahaan	Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas	Analisis deskriptif kuantitatif	Hasil dari analisis yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
4	Nurlia Ramadhani (2017)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk Yang Terdaftar Di BEI	Variabel independen : Laporan Arus kas Variabel independen : Kinerja Keuangan	Analisis Rasio Laporan Arus Kas	Analisis deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio arus kas menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik, karena dari keseluruhan rasio masih cenderung menurun dan memiliki nilai dibawah 1.
5	Sumarini (2019)	Analisis Arus Kas Terhadap Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Dana (Studi Kasus Pada PT Bukit Sejahtera)	Variabel independen : Arus kas Variabel independen : Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Dana	Analisis Rasio Arus Kas	Metode analisis deskriptif kualitatif	Hasil dari analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tingkat likuiditas efektif sehingga perusahaan mampu memenuhi

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
						segala kewajiban lancarnya.
6	Muslimin (2019)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Pada PT Perusahaan Gas Negara	Variabel independen : Laporan Arus kas Variabel independen : Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan	Analisis Rasio Arus Kas	Metode dokumentasi	Hasil dari analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kondisi perusahaan berada dalam kondisi yang tidak likuid karena rata-rata yang dihasilkan cukup rendah dan tingkat fleksibilitas perusahaan dalam menyediakan kas untuk membayar kewajiban yang akan datang.
7	Riska Yelfi Putri, Yohannes Indrayono, Ellyn Octavianty (2020),	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. Periode 2013-2018	Variabel independen : Laporan Keuangan Variabel independen : Kinerja Keuangan	Analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio fleksibilitas.	Metode analisis deskriptif kuantitatif	Hasil dari analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan untuk rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dikategorikan baik, karena ada peningkatan untuk rasio likuiditas dan ada penurunan rasio

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
						<p>solvabilitas. Hal ini berarti bahwa kondisi keuangan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. dalam keadaan baik. Sedangkan dilihat dari rasio profitabilitasnya dalam keadaan cukup baik karena mengalami penurunan.</p>
8	Oktariansyah (2020)	<p>Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Goldman Costo Tbk Periode 2014-2018</p>	<p>Variabel independen : Likuiditas, Solvabilitas dan profitabilitas perusahaan</p>	<p>Likuiditas : <i>Current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> Solvabilitas : <i>Debt to equity ratio</i> dan <i>Debt to asset ratio</i> Profitabilitas : ROA</p>	<p>Metode horional dan analisis deskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa tingkat likuiditas kurang baik karena aset lancarnya lebih rendah dibandingkan liabilitas lancar yang harus dipenuhi. Tingkat solvabilitasnya dinilai kurang baik karena pendanaan perusahaan hampir separuhnya dibiayai oleh utang yang berasal dari kreditor.</p>

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
9	Irfan Setiawan (2021)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada CV. Citra Vastu Vidya Tegal	Variabel independen : Laporan Arus kas Variabel independen : Kinerja Keuangan	Analisis Rasio Laporan Arus Kas	Metode deskriptif kuantitatif	Hasil dari analisis yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa kinerja keuangan CV. Citra Vastu Vidya dari analisis laporan arus kas cukup baik dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini karena rasio yang yang dihasilkan masing-masing rasio arus kas rata-rata memenuhi standar 1.
10	Andi Agung Mahameru, Muhammad Ichwan Musa, Anwar (2022)	Analisis Arus Kas Dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan PT Pegadaian Persero Periode 2015-2020	Variabel independen : Arus kas Variabel independen : Tingkat likuiditas	Laporan Posisi Keuangan dan arus kas menggunakan <i>Cash ratio</i> dan analisis pengeluaran dan pemasukan arus kas	Analisis deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas pada PT Pegadaian Persero dalam kondisi tidak likuid. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan menyediakan dana tunai untuk membayar liabilitas jangka pendeknya mengalami fluktuatif dari tahun ketahun.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Dahlia Iryani dan Herlina (2015), Anis Fadilah (2017), dan Oktariansyah (2020) mengenai pengukuran rasio likuiditas dan solvabilitas pada laporan keuangan. Sedangkan dengan penelitian Marfiah (2016), Nurlia Ramahani (2017), Sumarini (2019), Muslimin (2019), Irfan Setiawan (2021), dan Andi Agung Mahameru, Muhammad Ichwan Musa, Anwar (2022) memiliki persamaan mengenai penelitian laporan arus kas.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Yelfi Putri, Yohannes Indrayono, Ellyn Octavianty (2020) mengenai pengukuran kinerja keuangan sedangkan penelitian ini mengukur kinerja likuiditas dan solvabilitas secara spesifik.

2.8. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan harus mencermati dan menganalisis kinerja perusahaannya agar dapat bertahan, salah satunya adalah dengan menganalisis kinerja perusahaan dari sisi keuangan terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan laporan arus kas dan laporan posisi keuangan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah cara untuk memenuhi kewajiban terhadap investor dalam mencapai tujuan dan keinginan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dengan bertambahnya kemajuan dan tingginya nilai usaha membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham, atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

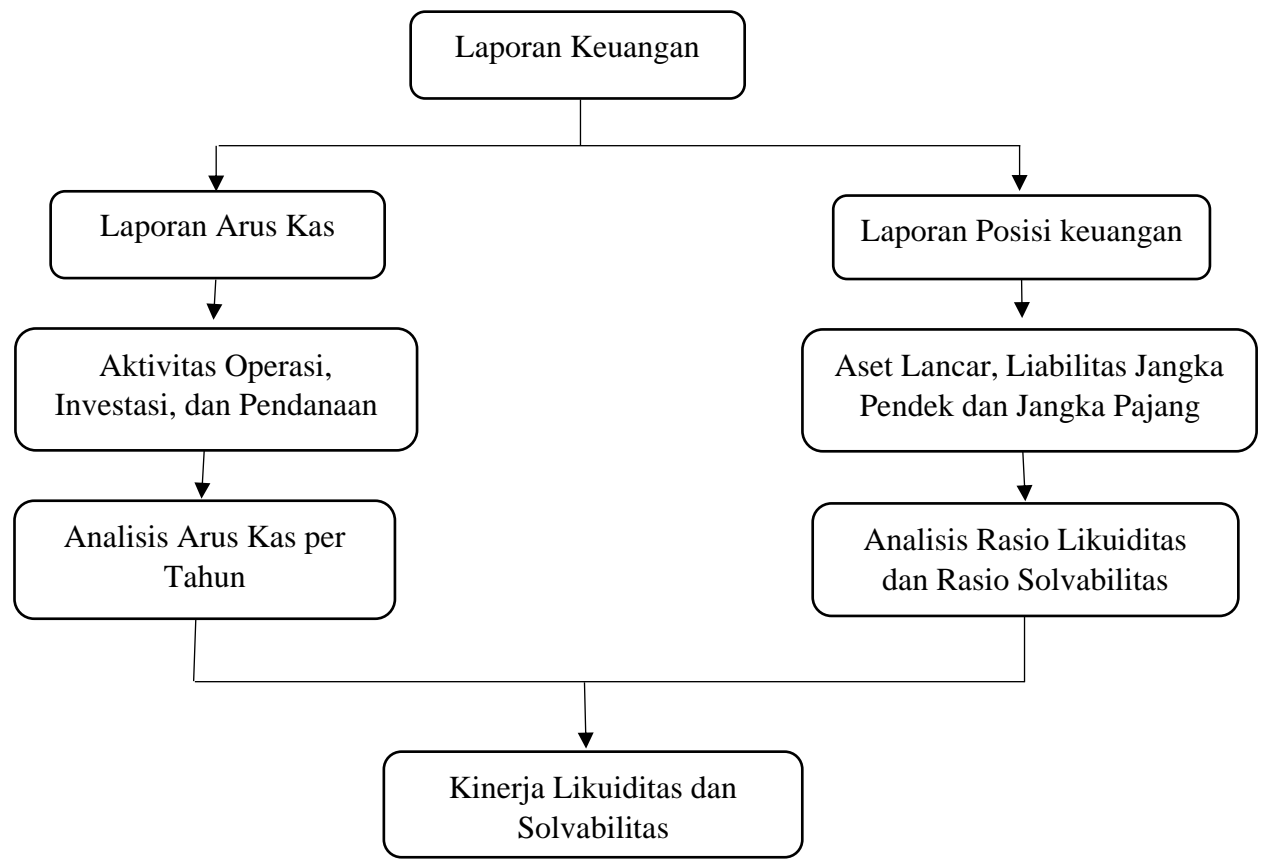
Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan didalam suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut. Tujuan utama dari laporan arus kas adalah melaporkan penerimaan kas, dan perubahan bersih kas dari kegiatan operasi, investasi, serta pendanaan perusahaan selama satu periode.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Tingkat likuiditas perusahaan disini diukur melalui *current ratio* dan *cash ratio*. *Current ratio* dihitung dengan cara aset lancar dibagi liabilitas lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar dengan liabilitas lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Sedangkan *Cash ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi. Variabel ini diukur menggunakan rasio liabilitas terhadap total aset (*debt to asset ratio*) dan rasio liabilitas terhadap modal (*Debt to equity ratio*). Sebagai parameter menggunakan *debt to asset ratio* yaitu menunjukkan sejauh mana liabilitas dapat ditutupi oleh aset, lebih kecil rasionya lebih aman. Sedangkan *Debt to equity ratio* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat diamati tingkat risiko tak tertagihnya suatu liabilitas.

Dari analisis kinerja arus kas, likuiditas dan solvabilitas, kita dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan, apakah perusahaan mempunyai kemampuan untuk mempertahankan untuk melunasi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjangnya.

Maka berdasarkan teori, penulis dapat menggambarkan kerangka sebagai berikut :



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah diuraikan oleh penulis, maka jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah deskriptif eksploratif yaitu menggali informasi yang disusun menjadi uraian yang lengkap dan menyeluruh mengenai analisis kinerja likuiditas dan solvabilitas berdasarkan laporan arus kas dan laporan posisi keuangan pada PT Matahari Departement Store Tbk tahun 2018-2022.

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kinerja likuiditas dan solvabilitas berdasarkan laporan arus kas dan laporan posisi keuangan pada PT Matahari Departement Store Tbk tahun 2018-2022.

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis yang ditentukan berdasarkan pada rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, merupakan elemen yang penting dalam desain penelitian karena mempengaruhi proses pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa organisasi. Dalam hal ini unit analisisnya adalah PT Matahari Departement Store Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga sumber data unit analisisnya berdasarkan informasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu berupa data yang peneliti peroleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Penelitian ini penulis mengumpulkan data dari laporan keuangan dari laporan arus kas perusahaan PT Matahari Departement Store Tbk tahun 2018-2022 yang didapat dari web www.idx.com. Lokasi kantor pusat PT Matahari Departement Store Tbk pusat berada di Menara Matahari, Tangerang Regency, Banten, Indonesia.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif (menganalisis kinerja keuangan). Sumber data terbagi menjadi dua yaitu :

- a) Data primer, menurut Sunyoto (2013:21), menjelaskan bahwa data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus.
- b) Data sekunder, menurut Sunyoto (2013:28), pengertian data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya.

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data sekunder, yang merupakan data historis mengenai variabel-variabel yang telah dihimpun dan telah dikumpulkan oleh pihak lain. Dimana data penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan secara resmi pada website www.idx.com tahun 2018-2022.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, skripsi, tesis, internet, dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu mempelajari data-data yang diperoleh dari data sekunder, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan, dan perhitungan. Data-data tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.com dan website perusahaan.

3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif (non statistik), yaitu dengan membandingkan keadaan dari objek penelitian beberapa periode yang kemudian dianalisis menggunakan teknis analisis yang telah ditentukan. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisisnya yaitu dengan cara :

1. Menganalisis pengelolaan kecukupan kas dan kemampuan pemenuhan kewajiban pada laporan arus kas dan laporan posisi keuangan dengan menggunakan analisis pemasukan dan pengeluaran arus kas.
2. Menghitung kinerja keuangan menggunakan rasio *current ratio*, *cash ratio*, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*.
3. Menganalisis kinerja keuangan berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan.
4. Menarik kesimpulan.

3.6. Operasional Variabel

Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah laporan arus kas dan laporan posisi keuangan.

Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel yang keadaannya sangat dipengaruhi atau tergantung karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah likuiditas dan solvabilitas. Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Laporan arus kas	Pos-pos aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan	Analisis pemasukan dan pengeluaran arus kas	Nominal
Laporan posisi keuangan	Pos-pos aset lancar, liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang	Analisis pemasukan dan pengeluaran kas	Nominal
Likuiditas	<i>Current ratio</i>	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Cash ratio</i>	$\frac{\text{Kas + setara kas}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} \times 100\%$	Rasio
Solvabilitas	<i>Debt to asset ratio</i>	$\frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Debt to equity ratio</i>	$\frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah PT Matahari Departement Store Tbk

PT Matahari Department Store Tbk (Matahari) adalah salah satu perusahaan ritel terkemuka di Indonesia yang menyediakan perlengkapan pakaian, aksesoris, produk-produk kecantikan dan rumah tangga dengan harga terjangkau. Matahari bermitra dengan pemasok pemasok terpercaya di Indonesia dan luar negeri untuk menyediakan kombinasi barang-barang fashion berkualitas tinggi yang dapat diterima oleh konsumen yang sadar akan nilai suatu produk. Gerai-gerai Matahari yang modern dan luas menyajikan pengalaman berbelanja yang dinamis dan inspiratif yang membuat konsumen datang kembali dan membantu menjadikan Matahari sebagai department store pilihan dikalangan kelas menengah Indonesia yang tumbuh pesat.

Gerai pertama Matahari, yang merupakan toko pakaian anak-anak, dibuka di daerah Pasar Baru, Jakarta pada tanggal 24 Oktober 1958. Sejak saat itu, Matahari berekspansi melebarkan jejaknya dengan membuka department store modern pertama di Indonesia pada tahun 1972 dan selanjutnya mewujudkan keberadaannya di seluruh tanah air. Kini Matahari telah tersebar di 131 toko yang terletak di 62 kota, didukung oleh tim beranggotakan 50.000 orang dan lebih dari 1.200 pemasok lokal serta lebih dari 90 persen pembelian langsung dari sumber-sumber di seluruh Indonesia. Merek eksklusif Matahari yang telah memenangkan penghargaan hanya dijual di gerai-gerai milik sendiri dan secara konsisten berada pada peringkat atas di kelasnya dalam hal gaya fashion keterjangkauan dan bernilai istimewa sehingga membantu mewujudkan posisi Matahari sebagai department store terpilih di Indonesia. Matahari berubah nama menjadi PT Matahari Department Store Tbk (Matahari) sesudah menjadi entitas terpisah dari PT Matahari Putra Prima Tbk (MPP) pada tahun 2009. Asia Color Company Limited, anak Perseroan CVC Capital Partners Asia Pacific III L.P. dan CVC Capital Partners Asia Pacific III Parallel Fund – A, L.P. (bersama CVC Asia Fund III), menjadi pemegang saham mayoritas Matahari pada bulan April 2010.

Saham Matahari ditawarkan kepada public Asia Color Company Limited dan PT Multipolar Tbk pada tahun 2013, menarik perhatian dunia dan meningkatkan kepemilikan publik atas perseroan dari 1,85 persen menjadi 47,35 persen sejak 28 Maret 2013. Kegiatan ini telah memperkuat perseroan melalui meningkatkan likuiditas perdagangan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, meningkatkan potensi perseroan untuk memperoleh pengenaan tarif pajak penghasilan yang lebih rendah sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, memperoleh akses pembiayaan dari pasar modal domestik dan internasional, serta meningkatkan profil perseroan di Indonesia dan di seluruh dunia.

Pada tanggal 3 Maret 2014 dan 7 Agustus 2014, Asia Color Company Limited menjual kepemilikan saham perseroan sejumlah 6,51 persen dan 11,48 persen berturut-turut. Pada tanggal 31 Desember 2014, Asia Color Company tercatat memegang 14,48 persen saham Matahari, PT Multipolar Tbk memiliki 20,48, dan public termasuk pemegang baru tercatat

memegang 65,34 persen. Pada tanggal 23 Januari 2015, Asia Color Company Limited menjual lebih lanjut kepemilikan sahamnya atas perseroan sebesar 8,18 persen. Pada tanggal 25 Februari 2015, Asia Color Company menjual 4 persen kepemilikan sahamnya pada perseroan. Per 28 Februari 2015, Asia Color Company tercatat memiliki 2 persen saham perseroan, PT Multipolar Tbk memiliki 20,48 persen saham perseroan, dan kepemilikan publik tercatat sebesar 77,52 persen. Sampai akhir tahun 2014, kepemilikan saham publik telah mencapai 65,34 persen. Matahari kembali mencatat rekor tahunan penjualan dan pendapatan. Matahari membagikan dividen tunai sebesar Rp 460,2 miliar kepada para pemegang sahamnya. Matahari mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar ritel department store modern.

Di era digital ini, Matahari memanfaatkan teknologi digital melalui pengalaman ritel omni-channel. Memahami pentingnya pengalaman berbelanja fisik dan online, pandemi telah mempercepat dan meningkatkan permintaan akan pengalaman ritel omni channel untuk melayani konsumen. Demi memberikan pengalaman berbelanja omni-channel yang tanpa batas, Matahari telah membuka saluran online, yaitu Matahari.com, Social Commerce Shop & Talk, serta toko resmi di marketplace, seperti Shopee dan Tokopedia. Matahari juga menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat melalui media sosial seperti kanal YouTube Matahari dan Instagram @matahari dan @storyofmatahari. Di tengah pandemi, Perseroan membukukan kinerja positif selama sembilan bulan pertama tahun 2021. Matahari mencatatkan pertumbuhan baik dari sisi top line maupun bottom line. Matahari mencatat adanya PPKM darurat yang dimulai awal Juli 2021 membuat Perseroan menutup sementara beberapa gerainya selama dua bulan, dengan 31 gerai lainnya tetap buka dengan berbagai pembatasan. Pada awal September 2021, Matahari membuka kembali 100% gerainya dan terus mengalami pemulihan positif dari minggu ke minggu. Hal ini berlanjut pada Oktober 2021 dengan pemulihan mencapai lebih dari 70 persen dibandingkan tahun 2019.

Inisiatif digital Matahari menahan tekanan yang dalam di tahun 2020. Matahari mengurangi semua biaya operasional melalui negosiasi dengan pemilik properti di pusat perbelanjaan demi mengurangi biaya sewa. Dengan tekanan likuiditas yang berat, LPPF juga mendapatkan tambahan fasilitas perbankan senilai Rp500 miliar di tahun 2020. Sebagai informasi, Matahari telah melunasi pinjaman tersebut pada tahun 2021. Matahari terus menerapkan pengendalian biaya untuk menjaga arus kas tetap likuid. Perseroan tetap konservatif dalam belanja modal. Semua karyawan yang awalnya menerima penundaan gaji telah menerima gaji penuh pada kuartal keempat tahun 2020, meskipun dengan jumlah karyawan yang lebih rendah. Pada saat itu, Matahari yakin akan menjadi peritel pertama di Indonesia yang mengembalikan pembayaran gaji pada akhir tahun 2020.

4.1.2. Visi-Misi PT Matahari Departement Store Tbk

a. Visi

Menjadi Departemen Store terbaik yang berpusat pada customer dalam memberikan kepuasan kepada customer.

b. Misi

Memberikan solusi terbaik kepada customer dan memberikan pengalaman yang luar biasa dalam mendapatkan loyalitas customer.

Sumber : www.matahari.departemenstore.tbk.com

4.1.3. Logo PT Matahari Departement Store Tbk



Gambar 4. 1
Logo Matahari Departement Store

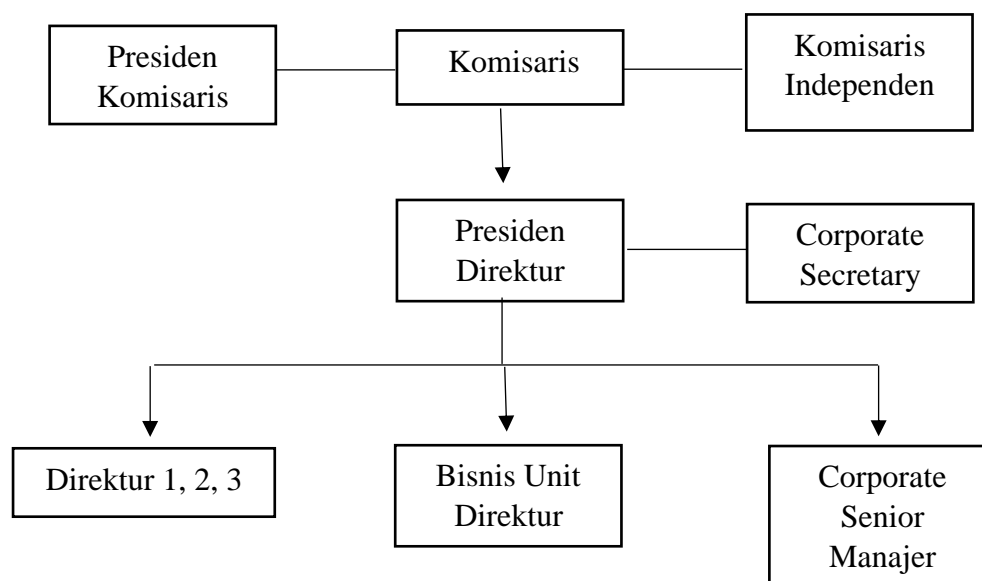
Sumber : www.matahari.departemenstore.tbk.com

Berikut daftar arti gambar pada logo Matahari Departemen Store yang diatas adalah :

1. Garis Pertama, yang melengkung setengah lingkaran melambangkan bola dunia.
2. Garis Kedua, yang melengkung setengah lingkaran dan menjorok keluar melambangkan *Go Internasional* yang diartikan bahwa PT. Matahari Departemen Store berharap suatu saat nanti perusahaan kami dapat *Go Internasional*.
3. Warna Merah, diartikan sebagai keberanian untuk bersaing dengan perusahaan Departemen yang lain.

4.1.4. Manajemen PT Matahari Departement Store Tbk

Struktur organisasi yang diterapkan PT Matahari Department Store Tbk adalah struktur organisasi yang disusun berdasarkan sifat dan macam-macam fungsi yang harus dilaksanakan. Bentuk fungsional dari struktur tersebut dapat dilihat adanya kesatuan komando dan setiap atasan berwenang memberikan perintah hanya kepada bawahannya. Berikut struktur organisasi PT Matahari Department Store Tbk :



Gambar 4. 2
Manajemen PT Matahari Departement Store Tbk

Struktur organisasi di perusahaan Matahari terdiri dari *Board of Commisioner*, *Board of Director*, *Business Unit Director* dan *Senior Management*. Selain itu terdapat pula susunan organisasi di tiap-tiap cabang (Toko). Untuk lebih lengkapnya dapat disebutkan sebagai berikut :

- a. *Board of Commisioner* merupakan pemegang tertinggi perusahaan, dan mempunyai pengaruh besar dalam hal pemberian modal perusahaan. Komisaris juga pemilik saham terbesar perusahaan selain dari publik. Tugas utama adalah mengawasi pekerjaan direktur dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan visi dan misi yang diemban perusahaan. Komisaris terdiri dari :
 - 1) Presiden Komisaris
Pemegang tertinggi perusahaan dan mempunyai pengaruh besar dalam hal pemberian modal usaha.
 - 2) Komisaris
Komisaris merupakan pemilik saham terbesar perusahaan selain dari publik. Tugas utama adalah mengawasi pekerjaan direktur dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan visi dan misi yang diemban perusahaan.
 - 3) Komisaris Independen
Dalam sebuah perusahaan komisaris independen adalah untuk mengarahkan serta menilai strategi yang akan dijalani.
- b. *Board of Director* (BOD) adalah pimpinan tertinggi dalam hal operasional perusahaan. BOD tunduk pada ketentuan-ketentuan global yang telah digariskan oleh RUPS dan Komisaris perusahaan. BOD adalah ujung tombak dari pelaksanaan bisnis dan langsung memimpin para manager dan senior manager untuk mencapai tujuan perusahaan. BOD terdiri dari :
 - 1) Presiden Direktur
Pemimpin tertinggi dalam hal operasional perusahaan. BOD tunduk pada ketentuan-ketentuan global yang telah digariskan oleh RUPS dan Komisaris Perusahaan.
 - 2) Direktur 1, 2, 3
Merupakan ujung tombak dari pelaksanaan bisnis dan langsung memimpin para manager dan senior manager untuk mencapai tujuan perusahaan. Direktur membawahi manager dan staf yang memiliki tugas sesuai dengan bagiannya masing-masing.
- c. *Corporate Secretary*
Bertanggung jawab membantu Presiden Direktur dalam melakukan tugastugas harian, baik yang rutin maupun yang khusus.
- d. *Corporate Senior Management* (CSM)
Tugas utamanya adalah membina hubungan baik dengan para investor yang telah ada maupun dengan calon investor, serta berusaha mengembangkan, dan membuka bisnis-bisnis baru perusahaan.
- e. *Business Unit of Director* (BUD)
Bekerja sama dengan BOD dalam menentukan pelaksanaan bisnis dan perusahaan, khususnya dalam pengembangan Department Store.

4.1.5. Kegiatan usaha dan produk yang dihasilkan

Matahari Department Store menggunakan istilah “*World*” dalam membagi-bagi wilayah produk yang dijual. Penataan produk fashion berdasarkan jenis barang dan merek. Seperti kelompok pakaian pria dengan berbagai mereknya, juga kelompok celana pria dan berbagai mereknya. Kemudian kelompok yang tergolong besar yaitu sepatu, tas, dan kelompok kosmetik. Matahari memiliki konsep *design Family Tree*. Pembagian kategori produk di MDS dilakukan berdasarkan “*World*” dan Matahari Department Store memiliki 5 *World*, yakni:

- 1) *Ladies World*: Menjual barang barang perlengkapan pakaian wanita, calon ibu muda dan ibu muda serta koleksi muslimah. Selain itu juga tersedia koleksi underwear wanita, accessories wanita, dan perlengkapan kosmetik.
- 2) *Shoes World*: Menjual koleksi barang barang seperti sepatu pria, sepatu anak, sepatu wanita, sandal anak, sandal wanita, sandal pria dan berbagai macam koleksi sepatu sport.
- 3) *Men’s World*: Menjual barang barang perlengkapan pria seperti kemeja formal, kemeja batik, kemeja kasual, jaket, ikat pinggang, dompet dan sebagainya.
- 4) *Youth World*: Menjual barang barang perlengkapan pakaian remaja.
- 5) *Children World*: Menjual berbagai macam koleksi pakaian anak serta bermacam-macam permainan dan boneka.

4.1.6. Strategi pemasaran PT Matahari Departement Store Tbk

Matahari yang menjadi salah satu pusat perbelanjaan ternama di Indonesia memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk berbelanja segala kebutuhannya baik baju dari berbagai usia maupun perlengkapan rumah tangga lainnya. Strategi Pemasaran Matahari Department Store yang mampu menarik perhatian banyak orang ini karena ketersediaan sarana dan prasarana serta dukungan lain baik dari struktur organisasi atau SDM di dalamnya maupun modal yang dikembangkan. Beberapa kemudahan yang diberikan Matahari Department Store yang menjadi strategi pemasarannya diantaranya:

- 1) Lokasi
Mall menjadi tempat utama untuk pendirian pusat perbelanjaan baju terbesar ini karena tempatnya yang ramai dan selalu mendatangkan banyak pengunjung. Hal ini karena Mall merupakan tempat transaksi yang sangat strategis dan menjadi tempat promosi yang baik bagi penjualan apapun.
- 2) Harga
Harga yang di bandrol bagi produk yang dikeluarkan oleh Matahari Department Store ini murah dan dengan model baju yang up to date ini konsumen akan puas dengan produk yang ditawarkan. Semua harga yang ditawarkan oleh pusat perbelanjaan ini sangat terjangkau bagi semua kalangan.
- 3) Diskon
Dengan pemberian diskon ini konsumen lebih tertarik untuk berbelanja di Matahari. Ini menjadi ciri khas dari strategi pemasaran Matahari Department Store yaitu pemberian diskon yang besar kepada konsumen untuk beberapa merek produk yang di jual.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Laporan Arus Kas

Tabel 4. 1
Laporan Arus Kas PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022
(Dalam jutaan rupiah)

NO	Jenis Kegiatan	2018	2019	2020	2021	2022
A. Kegiatan Aktivitas Operasi						
1	Penerimaan dari pelanggan	19.689.976	19.949.426	9.505.393	11.333.432	13.664.097
2	Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(12.953.263)	(13.233.807)	(7.235.170)	(6.823.214)	(8.493.346)
3	Pembayaran gaji dan tunjangan	(1.052.221)	(1.142.231)	(979.132)	(903.114)	(906.953)
4	Pembayaran kas lainnya untuk beban operasi	(3.256.847)	(3.320.075)	(1.235.928)	(1.089.540)	(1.616.661)
5	Penerimaan bunga dari aktivitas operasi	39.652	32.358	35.742	17.232	7.435
6	Penerimaan pembayaran pajak penghasilan dari aktvts operasi	(495.831)	(376.453)	(855)	(126.373)	(323.139)
Jumlah		1.971.466	1.909.218	90.050	2.408.423	2.331.433
B. Kegiatan Aktivitas Investasi						
1	Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(60.515)	(51.625)	(46.641)	(61.004)	(198.666)
2	Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.033	822	66.143	1.999	652
3	Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(629.587)	(406.006)	(64.592)	(127.789)	(80.399)
4	Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas investasi	0	0	(549.640)	0	0
Jumlah		(689.069)	(456.809)	(594.730)	(186.794)	(278.413)
C. Kegiatan Aktivitas Pendanaan						
1	Penerimaan pinjaman bank	0	0	1.011.000	0	0
2	Pembayaran pinjaman bank	0	0	0	(1.011.000)	0
3	Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	0	0	(712.997)	(598.484)	(628.739)
4	Penerimaan dari penjualan (pembelian) saham tresuri	(323.508)	(481.664)	(336.866)	(200.114)	(1.112.700)
5	Pembayaran dividen dari aktivitas pendanaan	(1.334.948)	(933.600)	0	(254.891)	(596.290)
6	Pembayaran bunga dari aktivitas pendanaan	(22.678)	(48.719)	(105.009)	(19.703)	(22.401)
Jumlah		(1.681.134)	(1.463.983)	(143.872)	(2.084.192)	(2.360.130)

Jenis Kegiatan	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(398.737)	(11.574)	(648.552)	137.437	(307.110)
Kas dan setara kas arus kas, awal periode	1.582.817	1.184.080	1.172.506	523.954	661.391
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	1.184.080	1.172.506	523.954	661.391	354.281

Sumber : www.idx.co.id. Diolah oleh penulis, 2023

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan adalah arus kas. Arus kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Arus kas juga bisa menunjukkan efektif atau tidaknya suatu perusahaan dalam mengelola dana, sebab suatu laporan yang merinci arus dana sangat penting bagi perusahaan, dengan demikian dapat diketahui bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan dana. Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa setiap arus kas berfluktuasi. Arus kas operasi cenderung menurun dari tahun ke tahun, arus kas operasi tertinggi ditahun 2021 sebesar Rp2.408.423 dan terendah ditahun 2020 sebesar Rp90.050, hal ini disebabkan oleh kas yang didapat dari penerimaan pelanggan sangat menurun ditahun 2020. Arus kas dari aktivitas investasi cenderung menurun dari tahun ke tahun dan semua bernilai negatif. Hal ini disebabkan oleh kecilnya penerimaan arus kas masuk yang berasal dari aktivitas ini sedangkan pembayaran kas untuk pembelian aset tetap lebih besar. Arus kas dari aktivitas pendanaan berfluktuasi dan bernilai negatif, nilai terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp143.872, hal ini disebabkan oleh pada tahun ini perusahaan mendapatkan pinjaman dari bank yang kemudian dibayar ditahun 2021 sehingga nilai aktivitas pendanaan kembali meningkat.

4.2.3. Analisis Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4. 2

Laporan Posisi Keuangan PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022
(Dalam jutaan rupiah)

NO	Jenis Kegiatan	2018	2019	2020	2021	2022
A. Aset Lancar						
1	Kas dan setara kas	1.184.080	1.172.506	523.954	661.391	354.281
2	Piutang usaha pihak ketiga	129.487	85.572	60.657	25.816	64.473
3	Piutang lainnya pihak ketiga	21.123	20.745	14.888	12.110	2.465
4	Piutang lainnya pihak berelasi	3.896	6.543	5.270	3.480	3.766
5	Persediaan lancar lainnya	1.290.570	1.098.516	889.484	746.771	896.012
6	Biaya dibayar dimuka lancar	135.343	146.020	16.413	10.883	0
7	Pajak dibayar dimuka lancar	112.353	105.436	0	13	24.829
8	Uang muka lancar atas pembelian aset tetap	431	3.573	0	0	0
9	Uang muka lancar lainnya	6.789	4.580	0	159	3.501
10	Aset non-keuangan lancar lainnya	130.336	105.290	99.574	52.860	96.621
Jumlah		3.014.408	2.748.781	1.610.213	1.513.483	1.445.948

NO	Jenis Kegiatan	2018	2019	2020	2021	2022
B. Aset tidak lancar						
1	Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	0	0	600.600	516.880	400.400
2	Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	60.515	51.625	46.641	61.004	136.097
3	Aset keuangan tidak lancar dimiliki hingga jatuh tempo	163.215	165.710	130.083	115.725	163.812
4	Aset keuangan tidak lancar lainnya	141.785	178.897	102.430	103.619	82.735
5	Biaya dibayar dimuka tidak lancar	374.969	227.504	0	0	0
6	Aset pajak tangguhan	32.351	27.088	103.718	99.455	117.251
7	Properti investasi	0	0	191.500	191.500	191.500
8	Aset tetap	1.249.153	1.433.305	862.026	647.318	685.609
9	Aset takberwujud selain goodwill	0	0	2.671.863	2.602.245	2.526.865
Jumlah aset tidak lancar		2.021.988	2.084.129	4.708.861	4.337.746	4.304.269
Jumlah aset		5.036.396	4.832.910	6.319.074	5.851.229	5.750.217
B. Liabilitas Jangka Pendek						
1	Pinjaman jangka pendek	0	0	1.011.000	0	0
2	Utang usaha pihak ketiga	1.698.142	1.470.488	348.369	730.365	1.210.310
3	Utang lainnya pihak ketiga	102.014	127.343	72.224	82.275	98.135
4	Beban akrual jangka pendek	599.201	684.746	584.546	397.582	239.067
5	Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	241.873	268.906	333.670	279.420	201.821
6	Utang pajak	71.205	39.597	48.105	97.753	59.644
7	Pendapatan ditangguhkan jangka pendek	27.376	6.759	13.552	47.126	84.817
8	Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	0	0	444.834	435.523	462.069
Jumlah		2.739.811	2.597.839	2.856.300	2.070.044	2.355.863
C. Liabilitas Jangka Panjang						
1	Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	0	0	2.404.695	2.364.932	2.471.025
2	Provisi biaya pembongkahan aset tetap jangka panjang	0	0	0	51.364	37.645
3	Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	480.757	488.444	476.961	358.917	305.520
Jumlah		480.757	488.444	2.881.656	2.775.213	2.814.190
Total liabilitas		3.220.568	3.086.283	5.737.956	4.845.257	5.170.053

NO	Jenis Kegiatan	2018	2019	2020	2021	2022
D. Ekuitas						
1	Saham biasa	386.794	325.040	280.461	280.461	254.287
2	Tambahan modal disetor	(3.571.934)	(3.591.683)	(3.607.955)	(3.607.955)	(3.623.658)
3	Saham treasuri	(323.508)	(358.311)	0	(200.114)	(310.942)
4	Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	0	0	50.960	(32.760)	(149.240)
5	Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	116.397	116.397	116.397	116.397	116.397
6	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	5.208.079	5.255.184	3.741.255	4.449.943	4.293.320
7	Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.815.828	1.746.627	581.118	1.005.972	580.164
Total ekuitas		1.815.828	1.746.627	581.118	1.005.972	580.164

Sumber : www.idx.com. Diolah Oleh Penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2, nilai aset lancar, liabilitas jangka pendek dan jangka panjang perusahaan cenderung berfluktuatif. Nilai aset lancar PT Matahari Departement Store Tbk mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ketahun. Tahun 2018 nilai aset lancar sebesar Rp3.014.408 terus menurun hingga pada tahun 2023 menjadi sebesar Rp1.445.948. Penurunan ini dikarenakan pembayaran pajak menurun setiap tahunnya. Penurunan aset lancar biasanya akan mengurangi likuiditas dan solvabilitas karena aset lancar seperti kas dan piutang usaha merupakan sumber utama kas yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Nilai liabilitas jangka pendek cenderung berfluktuatif. Nilai paling tinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp2.856.300 dan terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp2.070.044. Penurunan ini dikarenakan terdapat pinjaman jangka pendek yang bernilai cukup besar. Jika liabilitas jangka pendek cenderung menurun, hal ini dapat membantu meningkatkan likuiditas dan solvabilitas karena perusahaan memiliki lebih sedikit kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang harus dibayarkan dalam waktu dekat.

Berbeda dengan nilai aset lancar dan liabilitas jangka pendek, nilai liabilitas jangka panjang berfluktuatif namun cenderung meningkat. Pada tahun 2018 dan 2019 nilai liabilitas jangka panjang terbilang kecil, yaitu Rp.480.757 ditahun 2018 dan Rp.488.444 ditahun 2019. Hal itu diimbangi dengan besarnya nilai aset lancar pada tahun tersebut sehingga keadaan dapat dikategorikan baik. Pada tahun 2020 nilai liabilitas jangka pendek sebesar Rp2.881.656, kemudian menurun pada tahun 2021 sebesar Rp2.775.213 dan meningkat kembali pada tahun 2022 sebesar Rp2.814.190 . Hal ini dikarenakan dari tahun 2020 sampai 2022 perusahaan bank mengeluarkan dana untuk sewa. Peningkatan liabilitas jangka panjang dapat memiliki dampak campuran terhadap likuiditas. Jika perusahaan menggunakan dana dari pinjaman jangka panjang untuk membiayai operasi sehari-hari, ini dapat meningkatkan likuiditas dalam jangka pendek. Namun, perlu diingat bahwa pinjaman jangka panjang juga harus dibayarkan kembali dalam jangka waktu yang lebih lama

sehingga dapat berdampak negatif pada solvabilitas jangka panjang jika perusahaan tidak mampu membayar kembali pinjaman jangka panjangnya ketika jatuh tempo.

4.2.4. Hasil Analisis Likuiditas

1) *Current ratio*

Perhitungan *current ratio* dilakukan dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total liabilitas jangka pendek. *Current ratio* atau disebut juga rasio lancar perlu diperhatikan setiap perusahaan untuk mengukur rasio likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, *current ratio* juga dapat dijadikan sebagai alat perencanaan bagi perusahaan ke depannya. Fungsinya untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode. Dari hasil pengukuran, apabila ditemukan rasio lancar rendah maka bisa dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang. Namun jika hasil pengukuran rasio ternyata tinggi, hal ini belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Sebab, hal tersebut bisa saja terjadi karena kas tidak digunakan secara efisien. Adapun rumus dari *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} : \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas berikut perhitungan *current ratio* PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{3.014.408}{2.739.811} \times 100\% = 110\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{2.748.781}{2.597.839} \times 100\% = 106\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1.610.213}{2.856.300} \times 100\% = 56\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1.513.483}{2.070.044} \times 100\% = 73\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1.445.948}{2.355.863} \times 100\% = 61\%$$

Tabel 4. 3

Hasil Perhitungan *current ratio* PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022

Tahun	Aset lancar	Liabilitas jangka pendek	<i>Current ratio</i> %
2018	3.014.408	2.739.811	110%
2019	2.748.781	2.597.839	106%
2020	1.610.213	2.856.300	56%
2021	1.513.483	2.070.044	73%
2022	1.445.948	2.355.863	61%
Rata rata			81%

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2023

Current ratio menunjukkan kemampuan PT Matahari Departement Store Tbk untuk memenuhi utang yang harus dipenuhi menggunakan aset lancar. Standar umum rata-rata industri minimal 200% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek (Kasmir, 2008). Berdasarkan Tabel 4.3, rasio lancar (*current ratio*) mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Nilai *current ratio* berfluktuatif diakibatkan oleh kenaikan dan penurunan aset lancar dan liabilitas lancar perusahaan. Rasio lancar ditahun 2018 sebesar 110% lalu terjadi penurunan di tahun 2019 menjadi 106% dan kembali menurun ditahun 2020 secara signifikan senilai 56%. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan aset lancar perusahaan dalam membiayai kewajiban lancar perusahaan. Kemudian terjadi kenaikan ditahun 2021 menjadi 73% namun menurun kembali ditahun 2022 menjadi 61%. Kenaikan dan penurunan *current ratio* PT Matahari Departement Store Tbk pada tahun 2018 sampai dengan 2022 berada di bawah standar rasio 2,00. Jika diakumulasi dari data di atas diperoleh rata-rata *current ratio* PT Matahari Departement Store dari tahun 2018 sampai tahun 2022 sebesar 81% yang berarti masih di bawah standar atau hanya menjamin Rp 0,81 hutang lancar.

2) *Cash ratio*

Rasio kas atau *cash ratio* adalah rasio keuangan yang membandingkan kas dan setara kas perusahaan (seperti surat berharga yang dijual untuk menciptakan arus kas) dengan kewajiban lancarnya, seperti utang jangka pendek. Rasio ini berfokus secara eksklusif pada kewajiban jangka pendek, contohnya seperti utang dan gaji karyawan tetap. Sebaliknya, utang jangka panjang perusahaan umumnya dirancang untuk dibayar kembali selama bertahun-tahun. *Cash ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang yang sudah jatuh tempo. Adapun rumus dari *cash ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas berikut perhitungan *cash ratio* PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.184.080}{2.739.811} \times 100\% = 43\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.172.506}{2.597.839} \times 100\% = 45\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{523.954}{2.856.300} \times 100\% = 18\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{661.391}{2.070.044} \times 100\% = 32\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{354.281}{2.355.863} \times 100\% = 15\%$$

Tabel 4. 4
Hasil Perhitungan *cash ratio* PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022

Tahun	Kas dan setara kas	Liabilitas jangka pendek	<i>Cash ratio</i> %
2018	1.184.080	2.739.811	43%
2019	1.172.506	2.597.839	45%
2020	523.954	2.856.300	18%
2021	661.391	2.070.044	32%
2022	354.281	2.355.863	15%
Rata rata			31%

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2023

Cash ratio menunjukkan kemampuan PT Matahari Departement Store Tbk untuk memenuhi utang lancarnya dengan menggunakan kas dan setara kas pada perusahaan. Standar umum rata-rata industri untuk rasio kas adalah 50% dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Sama halnya dengan rasio lancar (*current ratio*), rasio kas (*cash ratio*) perusahaan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 juga mengalami fluktuatif. Nilai *cash ratio* yang berfluktuatif diakibatkan oleh kenaikan dan penurunan kas dan setara kas juga liabilitas lancar perusahaan. Nilai rasio kas ditahun 2018 sebesar 43%, terjadi kenaikan ditahun 2019 menjadi 45%. Pada tahun 2020 menurun menjadi 18% yang menunjukkan rendahnya kemampuan kas yang dimiliki perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan *cash ratio* menjadi 32% berlanjut menurun ketahun setelahnya yaitu tahun 2022 menjadi 15%. Menurunnya rasio kas pada tahun 2020 dan tahun 2022 disebabkan oleh komponen aset lancar (kas dan setara kas) mengalami penurunan diikuti oleh peningkatan kewajiban lancarnya. Kenaikan dan penurunan *cash ratio* PT Matahari Departement Store Tbk pada tahun 2018 sampai dengan 2022 berada di bawah standar rasio 50% . Jika diakumulasi dari data di atas diperoleh rata-rata *cash ratio* PT Matahari Departement Store dari tahun 2018 sampai tahun 2022 sebesar 31% yang berarti masih di bawah standar.

4.2.5. Analisis Solvabilitas

1) *Debt to asset ratio* (DAR)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perhitungan *debt to asset ratio* dengan membandingkan antara total liabilitas dengan total aset. *Debt to asset ratio* adalah salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan utang dalam membiayai asetnya. Rasio ini menunjukkan persentase total aset yang dibiayai oleh utang, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. *Debt to asset ratio* penting karena dapat membantu para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan manajemen, dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak perusahaan mengandalkan utang

dalam menjalankan operasionalnya dan sejauh mana perusahaan mampu membayar kembali utang-utang tersebut. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas berikut perhitungan *debt to asset ratio* PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{3.220.568}{5.036.396} \times 100\% &&= 64\% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{3.086.283}{4.832.910} \times 100\% &&= 64\% \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{5.737.956}{6.319.074} \times 100\% &&= 91\% \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{4.845.257}{5.851.229} \times 100\% &&= 83\% \\ \text{Tahun 2022} &= \frac{5.170.053}{5.750.217} \times 100\% &&= 90\% \end{aligned}$$

Tabel 4. 5

Hasil Perhitungan *Debt to asset ratio* PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022

Tahun	Total liabilitas	Total aset	DAR %
2018	3.220.568	5.036.396	64%
2019	3.086.283	4.832.910	64%
2020	5.737.956	6.319.074	91%
2021	4.845.257	5.851.229	81%
2022	5.170.053	5.750.217	90%
Rata rata			78%

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2023.

Debt to asset ratio menunjukkan kemampuan PT Matahari Departement Store Tbk dalam mengukur perbandingan antara total liabilitas dengan total aset, dengan kata lain seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Rata-rata untuk *Debt to asset ratio* adalah 35% untuk dikategorikan baik (Kasmir; 2008). Dari hasil perhitungan *debt to asset ratio* mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 dan 2019 nilai DAR sama senilai 64%. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan menjadi 91% kemudian ditahun 2021 menurun menjadi 83%, dan ditahun 2022 kembali meningkat menjadi 90%. Jika diakumulasi dari data di atas diperoleh rata-rata DAR PT Matahari Departement Store dari tahun 2018 sampai tahun 2022 sebesar 78% yang berarti dianggap kurang baik.

2) *Debt to equity ratio* (DER)

Rasio yang menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Dengan membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas sendiri. *Debt to Equity Ratio* memiliki fungsi utama untuk dapat mengetahui komposisi utang dan ekuitas dari suatu perusahaan. Data yang dihasilkan mengenai komposisi ini akan sangat mempengaruhi saat perusahaan ingin mengambil sebuah

keputusan. DER pun dapat mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam pembayaran kredit atau tagihan perusahaan. Selain itu, perhitungan DER dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau pemberian kredit bagi kreditur, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor ketika akan berinvestasi saham di perusahaan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas berikut perhitungan *debt to equity ratio* PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{3.220.568}{1.815.828} \times 100\% &&= 177\% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{3.086.283}{1.746.627} \times 100\% &&= 177\% \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{5.737.956}{581.118} \times 100\% &&= 987\% \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{4.845.257}{1.005.972} \times 100\% &&= 482\% \\ \text{Tahun 2022} &= \frac{5.170.053}{580.164} \times 100\% &&= 891\% \end{aligned}$$

Tabel 4. 6
Hasil Perhitungan *debt to equity ratio* PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022

Tahun	Total liabilitas	Total ekuitas	DER %
2018	3.220.568	1.815.828	177%
2019	3.086.283	1.746.627	177%
2020	5.737.956	581.118	987%
2021	4.845.257	1.005.972	482%
2022	5.170.053	580.164	891%
Rata rata			543%

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2023

Debt to equity ratio menunjukkan PT Matahari Departement Store Tbk dalam menilai liabilitas dengan equitas. Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai *debt to equity ratio* mengalami peningkatan dan penurunan (berfluktuasi). Pada tahun 2018 dan 2019 bernilai sama yaitu senilai 177%. Pada tahun 2020 naik secara signifikan menjadi 987%, turun di tahun 2021 menjadi 482% dan turun kembali di tahun 2022 menjadi 891%. Menurut Kasmir (2008) total *debt to equity ratio* dikatakan baik jika angka rasio lebih kecil dari rata-rata 80%. Jika diakumulasi dari data di atas diperoleh rata-rata DAR PT Matahari Departement Store dari tahun 2018 sampai tahun 2022 sebesar 543% yang berarti sangat melebihi standar atau dianggap sangat buruk. Perlu diperhatikan bahwa nilai DER yang sangat tinggi biasanya mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan bunga perusahaan semakin besar dan mengurangi keuntungan.

4.3. Analisis Hubungan Laporan Arus Kas Dengan *Current ratio*, *Cash ratio*, *Debt to asset ratio* dan *Debt to equity ratio*

Berkaitan dengan tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan, tujuan diadakannya laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai kesanggupan menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi berhubungan dengan likuiditas karena didasarkan pada asumsi bahwa arus kas dari aktivitas operasi akan mempengaruhi aset lancar dan utang jangka pendek perusahaan. Hubungan arus kas dari aktivitas investasi dengan solvabilitas pada penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas investasi dapat mempengaruhi perolehan dan pelepasan aset tetap. Aktivitas operasi memiliki dampak langsung pada likuiditas perusahaan karena penghasilan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi adalah faktor utama yang memengaruhi sejauh mana perusahaan memiliki kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Manajemen yang efektif terkait dengan aktivitas operasi, seperti manajemen piutang usaha, persediaan, dan pembayaran pemasok, dapat membantu meningkatkan likuiditas dengan mempercepat penerimaan kas dan mengurangi pengeluaran kas yang tidak perlu. Aktivitas investasi dapat memiliki dampak signifikan pada solvabilitas perusahaan, terutama ketika perusahaan menghadapi pengeluaran besar untuk investasi. Pengelolaan investasi yang bijaksana dan strategi pendanaan yang baik adalah kunci untuk memastikan bahwa aktivitas investasi tidak mengganggu likuiditas perusahaan secara berlebihan. Keputusan investasi harus sejalan dengan tujuan dan kebutuhan solvabilitas perusahaan, dan perusahaan harus mempertimbangkan dampaknya terhadap kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Sedangkan hubungan antara arus kas dari aktivitas pendanaan dengan solvabilitas didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan dengan tingkat utang, ekuitas, dan ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Perubahan dalam arus kas aktivitas pendanaan dapat memengaruhi rasio hutang terhadap ekuitas. Perusahaan harus mempertimbangkan implikasi dari perubahan ini dalam kebijakan keuangan mereka. Rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi bisa mengindikasikan risiko keuangan yang lebih besar, sedangkan rasio yang rendah bisa menunjukkan kinerja keuangan yang lebih stabil. Keselarasan antara struktur modal perusahaan, risiko, dan arus kas sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Manajemen yang bijaksana terkait dengan aktivitas pendanaan, pengelolaan utang, dan pengelolaan struktur modal sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat menjaga solvabilitas yang sehat dan memenuhi kewajiban jangka panjangnya tanpa risiko yang tidak terkendali.

Tabel 4. 7
Laporan Arus Kas, Hasil Perhitungan *Current ratio*, *Cash ratio*, DAR dan DER tahun 2018

Laporan Arus Kas Tahun 2018		<i>Current ratio</i>	<i>Cash ratio</i>	DAR	DER
		110%	43%	64%	177%
Aktivitas Operasi					
Penerimaan dari pelanggan	19.689.976	✓	✓	-	-
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(12.953.263)	✓	✓	-	-
Pembayaran gaji dan tunjangan	(1.052.221)	✓	✓	-	-
Pembayaran kas lainnya untuk beban operasi	(3.256.847)	✓	✓	-	-
Penerimaan bunga dari aktivitas operasi	39.652	✓	✓	-	-
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	(495.831)	✓	✓	-	-
Total Aktivitas Operasi	1.971.466				
Aktivitas Investasi					
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(60.515)	-	-	✓	✓
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.033	-	-	✓	✓
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(629.587)	-	-	✓	✓
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas investasi	0	-	-	✓	✓
Total Aktivitas Investasi	(689.069)				
Aktivitas Pendanaan					
Penerimaan pinjaman bank	0	-	-	✓	✓
Pembayaran pinjaman bank	0	-	-	✓	✓
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	0	-	-	✓	✓
Penerimaan dari penjualan (pembelian) saham treasury	(323.508)	-	-	✓	✓
Pembayaran dividen dari aktivitas pendanaan	(1.334.948)	-	-	✓	✓
Pembayaran bunga dari aktivitas pendanaan	(22.678)	-	-	✓	✓
Total Aktivitas Pendanaan	(1.681.134)				

Tabel 4. 8
Laporan Arus Kas, Hasil Perhitungan *Current ratio*, *Cash ratio*, DAR dan DER tahun 2019

Laporan Arus Kas Tahun 2019		<i>Current ratio</i>	<i>cash ratio</i>	DAR	DER
		106%	45%	64%	177%
Aktivitas Operasi					
Penerimaan dari pelanggan	19.949.426	✓	✓	-	-
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(13.233.807)	✓	✓	-	-
Pembayaran gaji dan tunjangan	(1.142.231)	✓	✓	-	-

Pembayaran kas lainnya untuk beban operasi	(3.320.075)	✓	✓	-	-
Penerimaan bunga dari aktivitas operasi	32.358	✓	✓	-	-
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	(376.453)	✓	✓	-	-
Total Aktivitas Operasi	1.909.218	□			
Aktivitas Investasi					
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(51.625)	-	-	✓	✓
Penerimaan dari penjualan aset tetap	822	-	-	✓	✓
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(406.006)	-	-	✓	✓
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas investasi	0	-	-	✓	✓
Total Aktivitas Investasi	(456.809)	□			
Aktivitas Pendanaan					
Penerimaan pinjaman bank	0	-	-	✓	✓
Pembayaran pinjaman bank	0	-	-	✓	✓
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	0	-	-	✓	✓
Penerimaan dari penjualan (pembelian) saham treasury	(481.664)	-	-	✓	✓
Pembayaran dividen dari aktivitas pendanaan	(933.600)	-	-	✓	✓
Pembayaran bunga dari aktivitas pendanaan	(48.719)	-	-	✓	✓
Total Aktivitas Pendanaan	(1.463.983)	□			

Tabel 4. 9

Laporan Arus Kas, Hasil Perhitungan *Current ratio*, *Cash ratio*, DAR dan DER tahun 2020

Laporan Arus Kas Tahun 2020		<i>Current ratio</i>	<i>Cash ratio</i>	DAR	DER
		56%	18%	91%	987%
Aktivitas Operasi					
Penerimaan dari pelanggan	9.505.393	✓	✓	-	-
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(7.235.170)	✓	✓	-	-
Pembayaran gaji dan tunjangan	(979.132)	✓	✓	-	-
Pembayaran kas lainnya untuk beban operasi	(1.235.928)	✓	✓	-	-
Penerimaan bunga dari aktivitas operasi	35.742	✓	✓	-	-
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	(855)	✓	✓	-	-
Total Aktivitas Operasi	90.050	□			
Aktivitas Investasi					
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(46.641)	-	-	✓	✓
Penerimaan dari penjualan aset tetap	66.143	-	-	✓	✓
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(64.592)	-	-	✓	✓
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas investasi	(549.640)	-	-	✓	✓
Total Aktivitas Investasi	(594.730)	□			

Aktivitas Pendanaan					
Penerimaan pinjaman bank	1.011.000	-	-	✓	✓
Pembayaran pinjaman bank	0	-	-	✓	✓
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(712.997)	-	-	✓	✓
Penerimaan dari penjualan (pembelian) saham treasury	(336.866)	-	-	✓	✓
Pembayaran dividen dari aktivitas pendanaan	0	-	-	✓	✓
Pembayaran bunga dari aktivitas pendanaan	(105.009)	-	-	✓	✓
Total Aktivitas Pendanaan	(143.872)				

Tabel 4. 10

Laporan Arus Kas, Hasil Perhitungan *Current ratio*, *Cash ratio*, DAR dan DER tahun 2021

Laporan Arus Kas Tahun 2021		<i>Current ratio</i>	<i>Cash ratio</i>	DAR	DER
		73%	32%	81%	482%
Aktivitas Operasi					
Penerimaan dari pelanggan	11.333.432	✓	✓	-	-
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(6.823.214)	✓	✓	-	-
Pembayaran gaji dan tunjangan	(903.114)	✓	✓	-	-
Pembayaran kas lainnya untuk beban operasi	(1.089.540)	✓	✓	-	-
Penerimaan bunga dari aktivitas operasi	17.232	✓	✓	-	-
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	(126.373)	✓	✓	-	-
Total Aktivitas Operasi	2.408.423				
Aktivitas Investasi					
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(61.004)	-	-	✓	✓
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.999	-	-	✓	✓
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(127.789)	-	-	✓	✓
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas investasi	0	-	-	✓	✓
Total Aktivitas Investasi	(186.794)				
Aktivitas Pendanaan					
Penerimaan pinjaman bank	0	-	-	✓	✓
Pembayaran pinjaman bank	(1.011.000)	-	-	✓	✓
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(598.484)	-	-	✓	✓
Penerimaan dari penjualan (pembelian) saham treasury	(200.114)	-	-	✓	✓
Pembayaran dividen dari aktivitas pendanaan	(254.891)	-	-	✓	✓
Pembayaran bunga dari aktivitas pendanaan	(19.703)	-	-	✓	✓
Total Aktivitas Pendanaan	(2.084.192)				

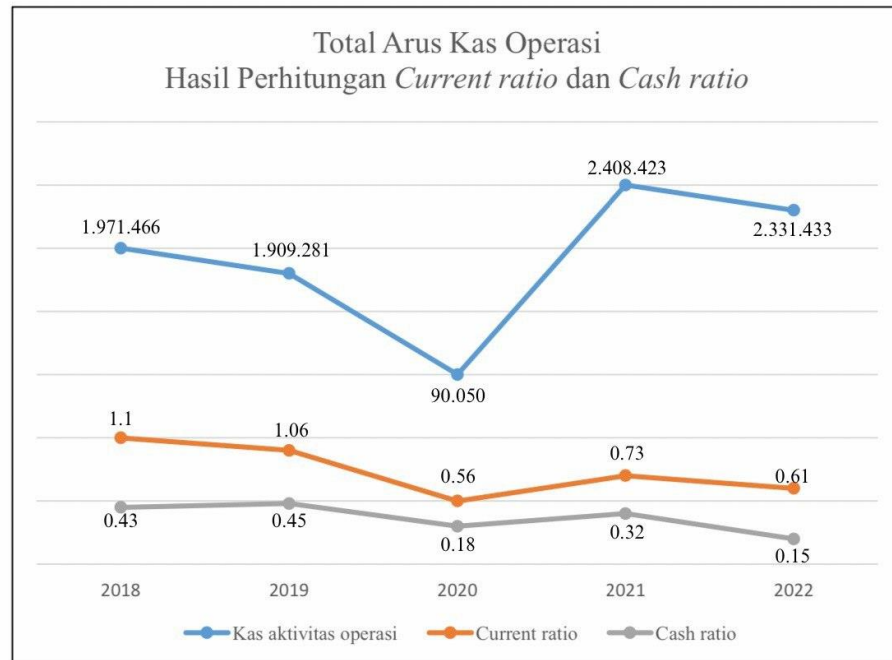
Tabel 4. 11
Laporan Arus Kas, Hasil Perhitungan *Current ratio*, *Cash ratio*, DAR dan DER tahun 2022

Laporan Arus Kas Tahun 2022		<i>Current ratio</i>	<i>Cash ratio</i>	DAR	DER
		61%	15%	91%	891%
Aktivitas Operasi					
Penerimaan dari pelanggan	13.664.097	✓	✓	-	-
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(8.493.346)	✓	✓	-	-
Pembayaran gaji dan tunjangan	(906.953)	✓	✓	-	-
Pembayaran kas lainnya untuk beban operasi	(1.616.661)	✓	✓	-	-
Penerimaan bunga dari aktivitas operasi	7.435	✓	✓	-	-
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	(323.139)	✓	✓	-	-
Total Aktivitas Operasi	2.331.433				
Aktivitas Investasi					
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(198.666)	-	-	✓	✓
Penerimaan dari penjualan aset tetap	652	-	-	✓	✓
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(80.399)	-	-	✓	✓
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas investasi	0	-	-	✓	✓
Total Aktivitas Investasi	(278.413)				
Aktivitas Pendanaan					
Penerimaan pinjaman bank	0	-	-	✓	✓
Pembayaran pinjaman bank	0	-	-	✓	✓
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(628.739)	-	-	✓	✓
Penerimaan dari penjualan (pembelian) saham treasury	(1.112.700)	-	-	✓	✓
Pembayaran dividen dari aktivitas pendanaan	(596.290)	-	-	✓	✓
Pembayaran bunga dari aktivitas pendanaan	(22.401)	-	-	✓	✓
Total Aktivitas Pendanaan	(2.360.130)				

Penurunan arus kas aktivitas operasi dan penurunan *Current ratio* pada tahun 2018 sampai tahun 2020 terjadi karena sejumlah faktor yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan, seperti penerimaan pelanggan ditahun 2020 sangat menurun dari tahun sebelumnya. Jika perusahaan mengalami penurunan penjualan atau pendapatan, maka arus kas dari aktivitas operasi biasanya akan menurun. Penjualan rendah berarti penerimaan kas yang lebih rendah dari penjualan produk atau layanan, yang dapat mengurangi arus kas operasional. Penurunan pendapatan juga dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar, yang dapat menyebabkan penurunan *Current ratio*. Peningkatan biaya operasional perusahaan meningkat tanpa peningkatan yang sesuai dalam pendapatan, maka arus kas dari aktivitas operasi akan menurun. Perusahaan mengambil lebih banyak utang lancar atau kewajiban jangka pendek untuk membiayai operasinya, ini dapat menyebabkan penurunan *Current ratio*. Lebih banyak utang lancar berarti kewajiban

lancar yang lebih tinggi dalam perbandingan dengan aset lancar. Jika perusahaan menghasilkan arus kas positif dari aktivitas operasi, ini berarti bahwa operasi sehari-hari menghasilkan lebih banyak kas daripada yang dibutuhkan untuk membayar biaya operasional. Ini cenderung meningkatkan jumlah kas yang tersedia. Jika perusahaan mempertahankan sebagian besar kas ini sebagai kas dan setara kas, maka *Cash ratio* cenderung tinggi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbandingannya dalam grafik berikut :



Gambar 4. 3

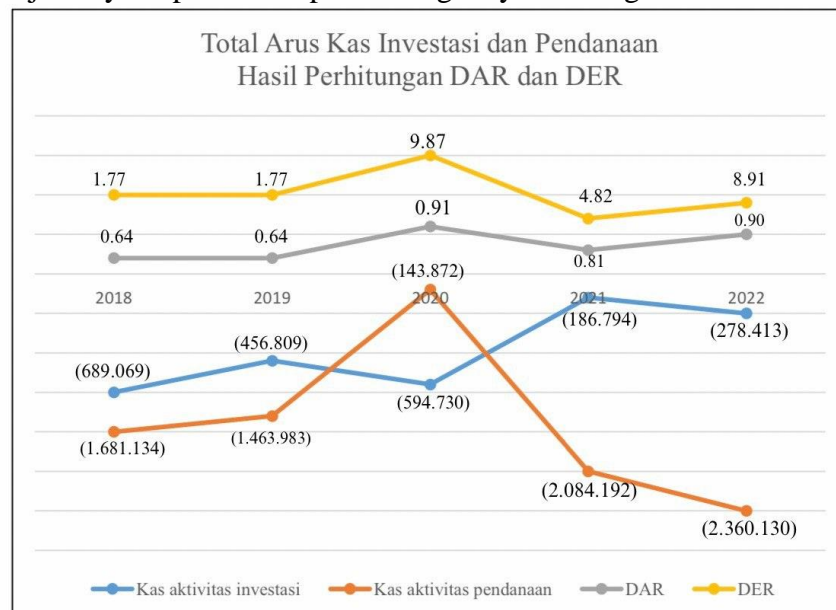
Penurunan dan Kenaikan Arus Kas Aktivitas Operasi yang mempengaruhi *current ratio* dan *cash ratio* tahun 2018-2022

Dari Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa ketika arus kas operasi naik membuat nilai *current ratio* dan *cash ratio* juga naik. Sebaliknya jika arus kas operasi turun, maka nilai *current ratio* dan *cash ratio* juga turun.

Arus kas investasi bernilai negatif, menunjukkan bahwa perusahaan mengeluarkan banyak kas untuk investasi dalam aset jangka panjang. Ini dapat mengurangi jumlah kas dan aset lancar yang tersedia dalam perusahaan, yang dapat mengakibatkan penurunan *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*. Arus kas dari aktivitas pendanaan mencerminkan perubahan kas yang terkait dengan pendanaan perusahaan. Ini mencakup penerimaan atau pembayaran pinjaman, penjualan atau pembelian saham, pembayaran dividen, dan transaksi pendanaan lainnya. Arus kas positif dari aktivitas pendanaan terjadi jika perusahaan mendapatkan lebih banyak kas dari pendanaan daripada yang dibayarkan. Arus kas negatif terjadi jika perusahaan membayar lebih banyak dalam aktivitas pendanaan daripada yang diterima. Pada periode 2018-2022, perusahaan menghasilkan arus kas negatif dari aktivitas pendanaan, ini berarti perusahaan membayar lebih banyak daripada kas yang diterima dalam aktivitas pendanaan. Ini dapat meningkatkan jumlah utang perusahaan (peningkatan utang), yang dapat meningkatkan rasio hutang terhadap total aset.

Dalam hal ini, rasio hutang terhadap total aset (DAR) dan rasio hutang terhadap ekuitas (DER) akan naik. DAR yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang signifikan dalam perbandingan dengan total asetnya. Perlu diingat bahwa semakin tinggi DAR, semakin besar risiko solvabilitas karena perusahaan memiliki lebih banyak utang yang harus dibayarkan. Penting untuk memantau dan mengelola struktur modal perusahaan dengan hati-hati agar dapat menjaga solvabilitas yang seimbang. Terlalu banyak ketergantungan pada utang dapat meningkatkan risiko keuangan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbandingannya dalam grafik berikut :



Gambar 4. 4

Penurunan dan Kenaikan Arus Kas Aktivitas Pendanaan dan Investasi yang mempengaruhi DAR dan DER tahun 2018-2022

Dari Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa ketika arus kas pendanaan naik membuat nilai DAR dan DER juga naik. Begitu pula saat arus kas pendanaan turun, nilai *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* ikut menurun. Namun ditahun 2022 aktivitas pendanaan menurun tetapi DAR dan DER tetap meningkat. Dalam hal solvabilitas, perusahaan harus berhati-hati dalam penggunaan hutang dan mempertimbangkan alternatif pembiayaan yang lebih seimbang antara ekuitas dan hutang agar perusahaan mampu mempertahankan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

4.4. Pembahasan

4.3.1. Hasil Analisis Laporan Arus Kas

Laporan keuangan yang telah di analisis yaitu laporan arus kas dari PT Matahari Departement Store Tbk periode tahun 2018 sampai 2022 dimana terdapat tiga aktivitas arus kas yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. Ketiga kegiatan arus kas perusahaan tersebut mengalami fluktuasi. Pada dasarnya arus kas operasi merupakan fungsi kas yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan membayar kewajiban perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi sangat berperan penting untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajibannya. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai dari setiap aktivitas arus kas sebagai berikut :

Tabel 4. 12

Nilai arus kas laporan keuangan PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022

Jenis kegiatan	2018	2019	2020	2021	2022
Arus kas aktivitas operasi	+	+	+	+	+
Arus kas aktivitas investasi	-	-	-	-	-
Arus kas aktivitas pendanaan	-	-	-	-	-

Dari tabel 4.1, nilai arus kas operasi positif namun cenderung menurun. Pada tahun 2021 dan 2022 nilai arus kas operasi sangat meningkat itu menunjukkan bahwa perusahaan banyak melakukan transaksi penerimaan kas dibanding tahun 2020 yang lebih banyak mengeluarkan kas sehingga nilai arus kas operasi sangat kecil dibanding ditahun yang lain. Arus kas masuk pada aktivitas operasi meliputi penerimaan pelanggan dan penerimaan bunga dari aktivitas operasi. Nilai penerimaan dari pelanggan cukup tinggi ditahun 2019 dan 2020, namun menurun sangat signifikan ditahun 2020. Namun ditahun 2021 dan 2022 kembali meningkat. Penurunan pendapatan dari pelanggan akan mempengaruhi arus kas masuk perusahaan secara langsung. Jika penurunan tersebut signifikan, perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban keuangan sehari-hari, seperti pembayaran tagihan atau utang dagang. Arus kas keluar pada aktivitas operasi meliputi pembayaran kepada pemasok, pembayaran gaji dan tunjangan, pembayaran kas dan pembayaran pajak penghasilan.

Arus kas aktivitas investasi PT Matahari Departement Store periode 2018-2022 bernilai negatif. Pada aktivitas investasi arus kas yang masuk hanya penerimaan dari penjualan aset tetap, selebihnya arus kas keluar seperti pembayaran uang muka pembelian aset tetap, dan pengeluaran kas lainnya dari aktivitas investasi. Secara umum, kondisi arus kas investasi yang baik atau yang disarankan memang bernilai negatif. Sebab nilai negatif tersebut mengandung arti bahwa perusahaan mengeluarkan dana untuk melakukan berbagai kegiatan investasi, seperti membeli aset tetap yang menunjang kegiatan operasional perusahaan. Pada periode 2018-2022 PT Matahari departement Store tidak banyak mengeluarkan dana untuk investasi, sehingga saldo kas dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan lainnya.

Arus kas pendanaan mencakup fungsi kas pada sumber dan penggunaannya. Arus kas masuk pada aktivitas pendanaan hana terjadi pada tahun 2020 itu masuknya pinjaman dari bank yang kemudian dilunasi ditahun 2021, menjadi arus kas keluar pembayaran pinjaman bank. Selain itu arus kas keluar pada aktivitas pendanaan yaitu pembelian saham treasury, pembayaran liabilitas sewa, pembayaran dividen dan pembayaran bunga dari aktivitas pendanaan. Aktivitas pendanaan pada PT Matahari departement Store periode 2018-2022 bernilai negatif. Nilai negatif pada arus kas pendanaan menunjukkan apabila perusahaan sedang melunasi hutang perusahaan. Pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan arus kas pendanaan yang disebabkan karena masuknya pinjaman dari bank, sehingga terdapat pelunasan pinjaman bank ditahun berikutnya yang membuat arus kas pendanaan

meningkat. Sehingga menghasilkan kenaikan dan penurunan bersih kas pada laporan arus kas sebagai berikut.



Gambar 4. 5

Jumlah Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas tahun 2018-2022

Terjadinya fluktuasi pada laporan arus kas perusahaan dari tahun 2018 hingga tahun 2022 juga dialami oleh penelitian terdahulu yaitu Agustina (2020) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan arus kas mengalami kenaikan dan penurunan yang kurang stabil sehingga arus kas bernilai negatif yang disebabkan adanya pengeluaran operasional yang lebih besar dari penerimaan perusahaan, begitupula pada penelitian Hera (2016) pada hasil penelitiannya arus kas mengalami penurunan pada kegiatan operasional juga sehingga penerimaan perusahaan berkurang.

4.3.2. Hasil Analisis Laporan Posisi Keuangan

Menurut Agnes Sawir (2015:36) penilaian kinerja keuangan sangat penting dan harus dilakukan oleh setiap perusahaan, karena dengan adanya penilaian kinerja keuangan, maka perusahaan atau organisasi akan mengetahui apakah hasil-hasil yang telah dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam hal ini, kita akan fokus pada aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Aset merupakan harta kekayaan perusahaan. Aset kekayaan perusahaan ini dibagi menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar merupakan harta milik perusahaan yang dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam jangka waktu dibawah satu periode, sedangkan aset tidak lancar merupakan aset tetap perusahaan yang digunakan dalam operasi normal perusahaan serta menambah suatu fungsi Aset. Tabel 4.2 menunjukan bahwa aset lancar pada tahun 2018 sampai tahun 2022 sedang beroperasi sangat tinggi sehingga terjadi penurunan setiap tahun selama periode 2018-2022. Penurunan aset lancar bisa menjadi sinyal peringatan terkait likuiditas perusahaan. Dengan aset lancar yang menurun, perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya. Perusahaan perlu mempertimbangkan pertumbuhan aset lancar yang dimiliki, yang sangat mempengaruhi dalam kegiatan pembiayaan usaha. Nilai aset lancar perusahaan lebih kecil dibanding nilai liabilitas jangka pendek perusahaan. Apabila nilai liabilitas jangka pendek perusahaan lebih besar dari aset lancarnya, maka kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang mengkhawatirkan karena kemungkinan besar tidak bisa melunasi utang-utang jangka pendeknya.

Aset tetap terkait dengan perolehan kas pada aktivitas investasi adalah aset tetap yang diperoleh melalui aktivitas investasi perusahaan. Ini mencakup pembelian atau akuisisi aset tetap yang dapat memberikan manfaat ekonomi jangka panjang kepada perusahaan. Dalam konteks PT Matahari Departement Store, aset tetap terkait dengan perolehan kas pada aktivitas investasi dapat mencakup pembelian toko-toko ritel, investasi dalam pusat distribusi dengan memperluas atau memperbaiki fasilitas pusat distribusi, akuisisi properti tambahan untuk keperluan operasionalnya, investasi dalam peralatan baru untuk meningkatkan efisiensi operasional. Penerimaan dari penjualan aset tetap terdiri dari kas yang diterima dari penjualan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Ini mencakup penghasilan yang diterima dari penjualan aset tetap yang tidak lagi dibutuhkan dalam operasi bisnis. Saat perusahaan memutuskan untuk menutup atau menjual salah satu toko ritelnya dan menjual fasilitas yang tidak lagi menguntungkan atau tidak sesuai dengan strategi bisnisnya, penerimaan dari penjualan tersebut dicatat sebagai penerimaan dari penjualan aset tetap.

Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Liabilitas jangka panjang adalah kewajiban perusahaan yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aset lancar. Liabilitas jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk membeli tambahan aset tetap, menaikkan jumlah ekuitas kerja permanen, membeli perusahaan lain, atau mungkin juga untuk melunasi kewajiban lain. Tabel 4.2 menunjukkan nilai liabilitas jangka panjang PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022 meningkat dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Terjadi sedikit penurunan ditahun 2021 kemudian meningkat kembali ditahun 2022. Nilai yang besar ditahun 2019-2022 terjadi karena terdapat liabilitas sewa pebiaaan. Karena Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa variabel hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang jangka panjang maka semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan cenderung memanfaatkan hutang jangka panjang dalam kebutuhan konsumtif maupun pemanfaatan dalam pembelian aset tetap dalam pengoperasian kegiatan usaha perusahaan. Terdapat pinjaman pihak ketiga, seperti pinjaman dari bank, lembaga pembiayaan, atau investor, tercatat di bagian utang lancar atau utang jangka panjang, tergantung pada jangka waktu pembayaran yang diharapkan. Hal ini memberikan gambaran mengenai jumlah kewajiban yang harus dilunasi oleh perusahaan dalam jangka pendek atau jangka panjang.

Dalam keseluruhan, penurunan ekuitas perusahaan dapat mempengaruhi berbagai aspek operasional dan keuangan perusahaan. Ini dapat melibatkan restrukturisasi utang, meningkatkan profitabilitas, atau mengambil tindakan lain yang dapat memperbaiki kinerja keuangan dan memulihkan nilai ekuitas perusahaan. Penurunan ekuitas dapat menyebabkan penurunan solvabilitas perusahaan. Solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya. Ketika ekuitas menurun, perusahaan menjadi lebih bergantung pada utang untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Ini dapat meningkatkan rasio utang terhadap ekuitas dan mengurangi margin keamanan atau perlindungan terhadap risiko keuangan.

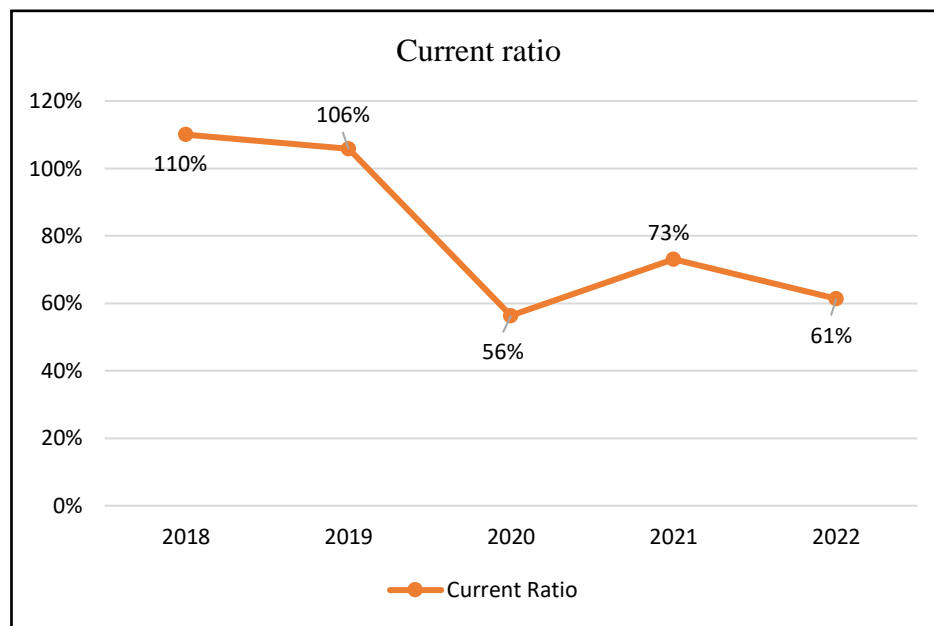
4.3.3. Hasil Analisis Likuiditas

1) *Current ratio*

Perhitungan *Current ratio* dilakukan dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total liabilitas jangka pendek. *Current ratio* atau disebut juga rasio lancar perlu diperhatikan setiap perusahaan untuk mengukur rasio likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. PT Matahari Departement Store Tbk telah berusaha melakukan pengendalian dan penggunaan aset seoptimal mungkin agar dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar tetapi perusahaan ini kemungkinan besar dibiayai oleh hutang sehingga jumlah aset sangat jauh dengan jumlah hutang. Secara keseluruhan, jika diakumulasi diperoleh rata-rata *current ratio* PT Matahari Departement Store Tbk dari tahun 2018 sampai tahun 2022 sebesar 81% yang berarti masih di bawah standar atau hanya menjamin Rp 0,81 hutang lancar. Tahun 2018 *Current ratio* sebesar 110%, yang berarti setiap 1 rupiah liabilitas lancar dijamin Rp 1,10 aset lancar yang dimiliki perusahaan. Tahun 2019 *Current ratio* sebesar 106%, yang berarti setiap 1 rupiah liabilitas lancar dijamin Rp 1,06 aset lancar yang dimiliki perusahaan. Tahun 2020 *Current ratio* sebesar 56%, yang berarti setiap 1 rupiah liabilitas lancar dijamin Rp 0,56 aset lancar yang dimiliki perusahaan. Tahun 2021 *Current ratio* sebesar 73%, yang berarti setiap 1 rupiah liabilitas lancar dijamin Rp 0,73 aset lancar yang dimiliki perusahaan. Tahun 2022 *Current ratio* sebesar 61%, yang berarti setiap 1 rupiah liabilitas lancar dijamin Rp 0,61 aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio *Current ratio* yang diperoleh PT Matahari Departement Store selama kurun waktu lima tahun adalah 81% jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk *Current ratio* yaitu 200% maka hasil yang diperoleh masih dibawah rata-rata industri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil analisis *current ratio* berada pada kategori "kurang baik", sehingga pada hasil tersebut menandakan perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila ditemukan rasio lancar rendah maka bisa dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang. Namun jika hasil pengukuran rasio ternyata tinggi, hal ini belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Sebab, hal tersebut bisa saja terjadi karena kas tidak digunakan secara efisien. Berdasarkan perhitungan, kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi hutangnya pada tahun 2018-2022 sangat buruk karena tiap rupiah kewajiban jangka pendek dijamin dengan aset lancar kurang dari 200%, terus berada di bawah standar industri yang direkomendasikan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kendala dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya PT Matahari Departement Store Tbk dikategorikan tidak mampu mengelola aset lancar sehingga rasio pembayaran kewajiban kurang mencukupi standar yang ideal. Atau kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan kurang baik.

Untuk lebih jelas *current ratio* dapat dilihat dalam bentuk grafik berikut ini :



Gambar 4. 6
Current ratio PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022

2) *Cash ratio*

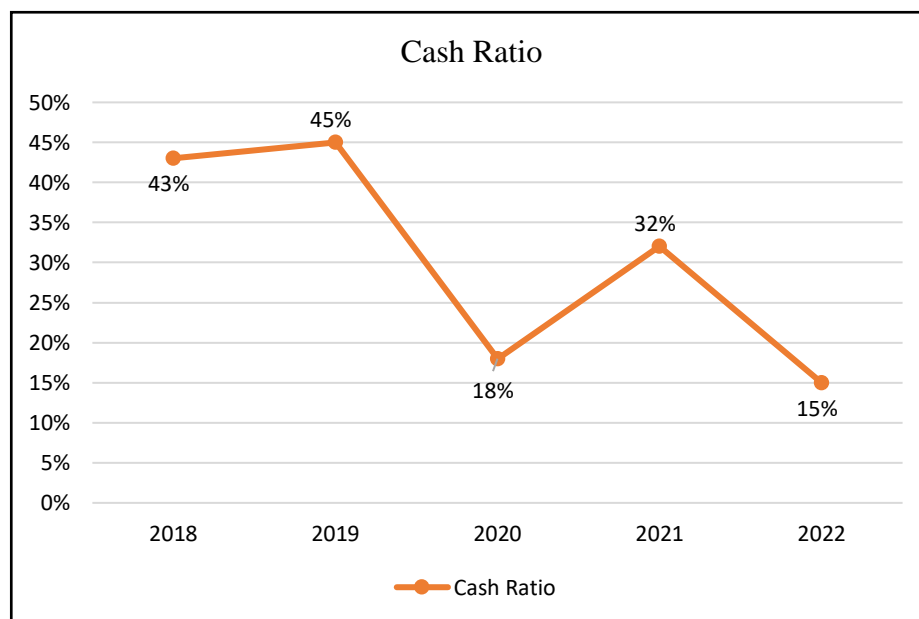
Cash ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang yang sudah jatuh tempo. Rasio ini memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki sejumlah kas yang dapat digunakan untuk membiayai kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2018, rasio kas (*cash ratio*) sebesar 43%. Ini berarti perusahaan memiliki kas yang mencukupi untuk membayar 43% dari kewajiban lancarnya. Tahun 2019 mengalami peningkatan *cash ratio* menjadi 45%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memperbaiki kemampuannya dalam menggunakan kas untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Pada tahun 2020, *cash ratio* mengalami penurunan tajam menjadi 18%. Penurunan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki keterbatasan dalam menggunakan kas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini bisa menjadi perhatian serius dalam hal likuiditas. Tahun 2021 mengalami kenaikan *cash ratio* menjadi 32%. Ini menunjukkan upaya perusahaan dalam meningkatkan likuiditasnya dengan meningkatkan persentase kas dalam membiayai kewajiban jangka pendek. Namun, pada tahun 2022, *cash ratio* kembali turun menjadi 15%. Meskipun terjadi fluktuasi, rasio ini masih menunjukkan rendahnya kemampuan kas perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio *cash ratio* yang diperoleh PT Matahari Departement Store selama kurun waktu lima tahun adalah 31% jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk *cash ratio* yaitu 50% maka hasil yang diperoleh masih dibawah rata-rata industri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil analisis *cash ratio* berada pada kategori "kurang baik", sehingga pada hasil tersebut mengakibatkan perusahaan harus menunggu untuk penjualan dari aset lancar lainnya yaitu dari persediaan perusahaan, guna memenuhi utang jangka pendeknya. Perusahaan dinilai perlu memperhatikan aset lancar yang ada sehingga dapat digunakan untuk membayar

kewajiban yang telah jatuh tempo. *Cash ratio* yang sangat rendah akan membahayakan perusahaan karena tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, serta perusahaan harus menjual sebagian aset lancarnya agar mampu menutupi kekurangan dalam pembayaran hutang.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan dalam rasio kas selama periode 2018-2022. Meskipun terdapat kenaikan sesaat, penurunan yang tajam pada tahun 2020 dan penurunan kembali pada tahun 2022 mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam menjaga likuiditasnya. Perusahaan harus memperhatikan manajemen kasnya dengan lebih cermat untuk memastikan bahwa ia memiliki cukup kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menghindari kemungkinan masalah likuiditas dimasa depan.

Menurut Samryn (2013:413) apabila *cash ratio* mengalami penurunan menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan. Sebab semakin rendah nilai *cash ratio* maka kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki dalam keadaan tidak sehat. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami kendala dalam menjaga likuiditasnya selama periode 2018-2022. Rasio lancar yang secara konsisten di bawah standar umum mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi masalah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang ada. Penurunan tajam pada tahun 2020 adalah perhatian khusus, dan perusahaan perlu melakukan tindakan yang tepat untuk memperbaiki likuiditasnya, seperti mengoptimalkan manajemen kas, mengurangi piutang yang menunggak, atau mengevaluasi struktur utang jangka pendek.

Untuk lebih jelas *cash ratio* dapat dilihat dalam bentuk grafik beriku ini :



Gambar 4. 7

Cash ratio PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022

4.3.4. Hasil Analisis Solvabilitas

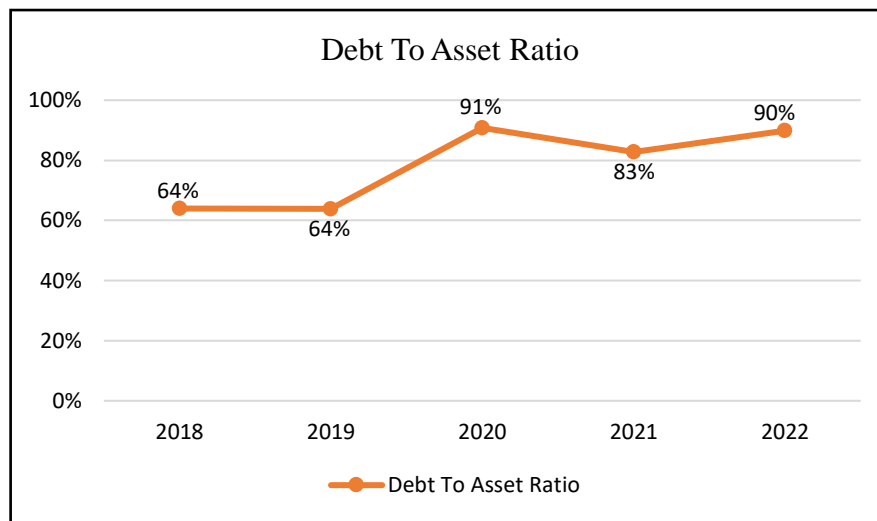
1) *Debt to asset ratio*

Debt to asset ratio adalah indikator penting dalam analisis keuangan perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai asetnya dan membantu menilai risiko keuangan perusahaan. Pada tahun 2018 dan 2019, *debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai yang sama sebesar 64%. Ini menunjukkan bahwa pada tahun-tahun tersebut, PT Matahari Departement Store Tbk memiliki rasio utang terhadap total aset sebesar 64%. Pada tahun 2020, DAR mengalami kenaikan menjadi 91%. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam perbandingan dengan total asetnya untuk mendanai operasinya. Tahun 2021 terdapat penurunan dalam DAR menjadi 83%. Ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan dalam struktur modalnya. Pada tahun 2022, DAR kembali meningkat menjadi sebesar 90%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa proporsi utang dalam struktur modal perusahaan semakin meningkat. Rasio *debt to asset ratio* yang diperoleh PT Matahari Departement Store selama kurun waktu lima tahun adalah 78% jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk *debt to asset ratio* yaitu 35% maka hasil yang diperoleh diatas rata-rata industri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil analisis *debt to asset ratio* berada pada kategori "kurang baik", hal ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang semakin tinggi sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya.

Dari analisis ini, terlihat bahwa perusahaan mengalami fluktuasi dalam DAR selama periode 2020-2022. Kenaikan *debt to asset ratio* menurut Syamsudin (2006:30) semakin tinggi ratio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, berarti semakin besar utang perusahaan yang digunakan untuk membeli aset perusahaan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Matahari Departement Store Tbk ditinjau dari *debt to asset ratio* dalam mengelola aset yang digunakan dengan dana yang berasal dari eksternal sangat buruk.

Peningkatan pada tiga tahun terakhir terjadi akibat meningkatnya total hutang pada perusahaan yang digunakan untuk pembelian aset. DAR yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang signifikan dalam perbandingan dengan total asetnya. Perlu diingat bahwa semakin tinggi DAR, semakin besar risiko solvabilitas karena perusahaan memiliki lebih banyak utang yang harus dibayarkan.

Untuk lebih jelas *debt to asset ratio* dapat dilihat dalam bentuk grafik beriku ini:



Gambar 4. 8
DAR PT Matahari DepartementStore Tbk periode 2018-2022

2) *Debt to equity ratio*

Pada tahun 2018 dan 2019, rasio solvabilitas memiliki nilai yang sama sebesar 177%. Ini menunjukkan bahwa pada tahun-tahun tersebut, perusahaan memiliki rasio ekuitas yang mencukupi untuk mendukung total asetnya. Pada tahun 2020, rasio solvabilitas meningkat secara signifikan menjadi 987%. Kenaikan yang sangat tajam ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam struktur modal perusahaan, seperti peningkatan ekuitas atau pengurangan total aset. Tahun 2021 mengalami penurunan tajam dalam rasio solvabilitas menjadi 482%. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh faktor seperti peningkatan total aset atau pengurangan ekuitas. Pada tahun 2022, rasio solvabilitas meningkat kembali menjadi 891%. Ini menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan dalam struktur modal perusahaan selama dua tahun terakhir. Rasio *debt to equity ratio* yang diperoleh PT Matahari Departement Store selama kurun waktu lima tahun adalah 543% jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* yaitu 80% maka hasil yang diperoleh diatas rata-rata industri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil analisis *debt to equity ratio* berada pada kategori "tidak baik", hal ini menunjukkan bahwa hal ini disebabkan karena banyaknya utang perusahaan, bahkan jumlah utang melebihi dari jumlah modal yang dimiliki.

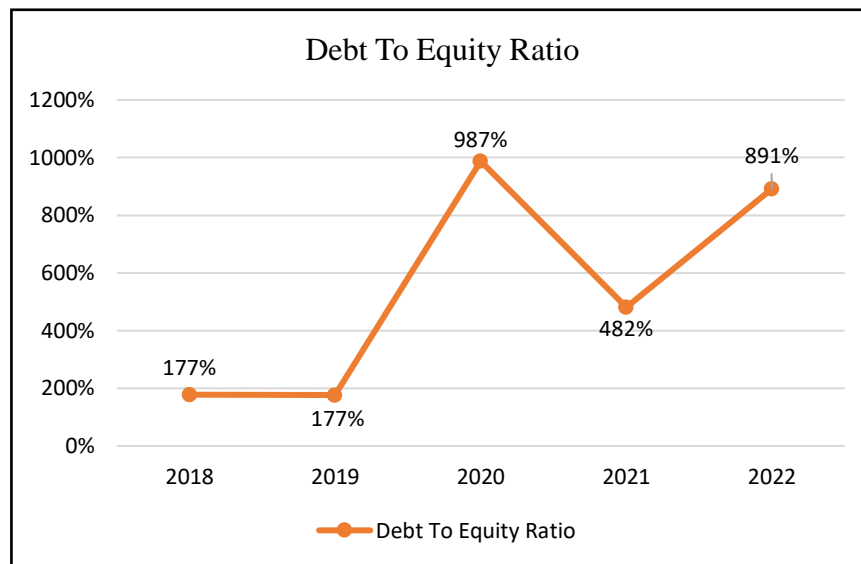
Menurut Kasmir (2008) total *debt to equity ratio* dikatakan baik jika angka rasio lebih kecil dari rata-rata 80%. Semakin kecil angka rasio ini semakin baik bagi perusahaan, sebab total hutang perusahaan dapat dijamin dengan modal sendiri. Berdasarkan kriteria tersebut maka DER PT Matahari Departement Store Tbk termasuk dalam kategori tidak baik. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja keuangan PT Matahari Departement Store Tbk dengan komposisi total hutang lebih besar dibanding dengan modal sendiri.

Dari analisis ini, terlihat bahwa perusahaan mengalami fluktuasi dalam rasio solvabilitas selama periode 2018-2022. Kenaikan drastis pada tahun 2020 diikuti oleh penurunan tajam pada tahun 2021 dan kenaikan kembali pada tahun 2022. Fluktuasi ini

dapat mencerminkan perubahan dalam struktur modal perusahaan, seperti perubahan dalam ekuitas atau total aset. Penting untuk mengidentifikasi penyebab fluktuasi ini dan memastikan bahwa perusahaan dapat menjaga solvabilitasnya dalam jangka panjang.

Menurut Hani (2015:122) kenaikan yang terjadi pada rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh kreditor dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin akan cukup membahayakan, komposisi total liabilitas semakin besar dibanding total modal sendiri yang berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, khususnya ditahun 2020 dan 2022 kenaikan yang terjadi sangat signifikan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, pada tahun ini perusahaan perusahaan tidak mampu mengelola modal yang dimiliki untuk mengelola utang yang dimiliki pada pihak eksternal.

Untuk lebih jelas *debt to equity ratio* dapat dilihat dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar 4. 9
DER PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018-2022

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Arus kas PT Matahari Departement Store Tbk periode tahun 2018 sampai 2022 terlihat bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam penerimaan kas dari pelanggan pada tahun 2020, yang kemudian mempengaruhi arus kas operasionalnya. Penurunan ini mencerminkan kurangnya efisiensi operasional yang dapat tercermin dalam penurunan aset atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Selain itu, aktivitas investasi meningkat diiringi dengan nilai aset tidak lancar yang meningkat pula, itu artinya perusahaan mungkin sedang mengalokasikan sumber daya ke dalam investasi jangka panjang tanpa menggunakan arus kas yang signifikan dalam proses tersebut. Aktivitas pendanaan mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat, terutama karena adanya pengambilan dan pembayaran pinjaman bank. Peningkatan kas dari aktivitas pendanaan dalam laporan arus kas mungkin mencerminkan penambahan utang, yang dapat tercermin dalam peningkatan kewajiban dalam laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan PT Matahari Departement Store Tbk periode tahun 2018 sampai 2022, perusahaan tampaknya menghadapi tantangan dalam likuiditasnya, terutama terkait penurunan aset lancar dan fluktuasi liabilitas jangka pendek. Namun, solvabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya cenderung baik, meskipun terjadi fluktuasi dalam jumlah liabilitas jangka panjang.
2. Rasio likuiditas PT Matahari Deartement Store periode 2018-2022 melalui indikator *Current ratio* dan *Cash ratio*. *Current ratio* PT Matahari Departement Store dikategorikan kurang baik karena tidak memenuhi standar industri. Perusahaan kurang mampu mengelola aset lancar sehingga rasio pembayaran kewajiban kurang mencukupi standar yang ideal. *Cash ratio* PT Matahari Departement Store dikategorikan kurang baik karena tidak memenuhi standar industri. Meskipun terdapat kenaikan sesaat, penurunan yang tajam pada tahun 2020 dan penurunan kembali pada tahun 2022 mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam menjaga likuiditasnya.
3. Rasio likuiditas PT Matahari Deartement Store periode 2018-2022 melalui indikator *Debt to asset ratio* dan *Debt to equity ratio*. Nilai DAR PT Matahari Departement Store pada tahun 2018-2022 dikategorikan kurang baik karena melebihi standar industri. DAR yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang signifikan dalam perbandingan dengan total asetnya. Nilai *Debt to equity ratio* (DER) dikategorikan sangat buruk karena sangat jauh dari standar industri. Perusahaan terlalu memanfaatkan utang sebagai pendanaan usahanya, menandakan bunga perusahaan semakin besar dan mengurangi keuntungan.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis likuiditas dan solvabilitas pada laporan arus kas dan laporan posisi keuangan. Bagi peneliti selanjutnya alangkah baiknya menambahkan metode lain dalam penelitian selanjutnya seperti rasio aktivitas karena menambahkan model akan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam memberikan pembahasan dalam hasil penelitian serta menambahkan periode penelitian untuk membuktikan kembali hipotesis dalam tugas akhir ini.

2. Untuk Praktisi

a) Untuk Manajemen Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi likuiditas dan solvabilitasnya. penting untuk melakukan analisis keuangan yang lebih mendalam dan konsultasi dengan ahli keuangan atau konsultan keuangan jika perlu. Setiap langkah yang diambil harus sejalan dengan strategi bisnis perusahaan dan tujuan jangka panjangnya.

b) Untuk Investor dan Calon Investor

Bagi para investor dan calon investor sebelum melakukan investasi agar dapat mempertimbangkan informasi tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan, kedua hal tersebut memiliki faktor penting dalam menilai kondisi suatu perusahaan, namun tetap memperhatikan resiko lain yang bisa terjadi pada perusahaan agar terhindar dari kesalahan pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. 2013. Analisis Arus Kas Terhadap Likuiditas PT Hotel Mandarin Regency TBK Periode 2008-2012. E Journal Ubaya.
- Agustina, L. 2017. Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Gudang Garam Tbk Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal SULTANIST ISSN 2338-4328 Vol. 6, No. 1, JUNI 2017 73. [Diakses 27 November 2022].
- Astuti, Elly S, Khairul A, Lenny DS, Supitriyani, Harini FN . 2021. Analisis Laporan Keuangan. Bandung (ID): Media Sains Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. Laporan Keuangan Tahunan PT Matahari Departement Store Tbk. Dalam : <https://www.idx.co.id/id>. [Diakses 20 Oktober 2022].
- Darmawan. 2020. Dasar-dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan. Yogyakarta: UN Press.
- Darsono dan Ashari. 2015. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi.
- Daya. (2021, April 09). “Pengertian Likuiditas dan Panduan Cara menghitungnya Dengan Benar”: <https://www.daya.id/usaha/artikel-daya/keuangan/pengertian-likuiditas-dan-panduan-cara-menghitungnya-dengan-benar> . [Diakses 18 November 2022].
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2020. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Laporan Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2014. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2: Laporan Arus Kas. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Diana, A. dan Setiawati, L. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fadhil, M. (2022, Juni 09). “Pengertian Working Capital Beserta Cara Perhitungannya”: <https://klikpajak.id/blog/working-capital/> . [Diakses 18 November 2022].
- Fadilah, A. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Perusahaan Pada Subsector Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Jurnal Universitas 17 Agustus Vol. 6, No. 3 (2017). [Diakses 30 November 2022].
- Fahmi, I. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Halim A dan Hanafi. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Hery. 2013. Teori Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Iryani, L. D dan Herlina. 2015. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Dalam Mendukung Pembiayaan Pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 1 No. 2 Tahun 2015, Hal. 32-40. [Diakses 08 Januari 2023].
- Kartikahadi, H. Dkk. 2020. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Cetakan Kedua. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahameru, A. A, Musa, M. I, Anwar. 2022. Analisis Arus Kas Dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan PT Pegadaian Persero Periode 2015-2020. Jurnal Manajemen, Volume 2, Nomor 2, Agustus, 2022. [Diakses 30 November 2022].
- Marfuah. 2016. Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. [Diakses 30 November 2022].
- Matahari. 2022. Tentang Matahari. Dalam: <https://www.matahari.departemenstore.tbk.com> [Diakses 21 Desember 2022].
- Moehiryono. 2012. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Muslimin. 2019. Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Pada PT Perusahaan Gas Negara. Skripsi. Universitas Negeri Makassar. [Diakses 31 Oktober 2022].
- Nisa, I dan Prianto, A. A. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2011-2020. Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang Vol 4, No 3 (2021). [Diakses 28 November 2022].
- Oktariansyah. 2020. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Goldman Costo Tbk Periode 2014-2018. Vol. 17 No. 1 (2020): Jurnal Media Wahana Ekonomika, April 2020. [Diakses 28 November 2022].

- Putri, Y. F, Indrayono, Y, Octavianty, E. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. Periode 2013-2018. Jurnal Online Mahasiswa Universitas Pakuan. Vol 7. No 1 (2020): Edisi 1. [Diakses 12 April 2023].
- Prihadi, T. 2012. Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK. Jakarta: PPM.
- Ramahani, N. 2017. Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal FINANCIAL ISSN: 2502-4574 Vol. 3, No. 1, JUNI 2017. [Diakses 08 Januari 2023].
- Riyanto, B. 2008. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan Edisi Keempat. Jakarta: BPFE.
- Riyanto, B. 2010. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Jakarta: BPFE.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Sekarningrum, A. (2022, Februari 23). “Mengetahui Jenis Rasio Solvabilitas dan Manfaatnya Bagi Perusahaan Atau Bisnis” : <https://www.ekrut.com/media/solvabilitas-adalah>. [Diakses 18 November 2022].
- Setiawan, I. 2021. Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada CV. Citra Vastu Vidya Tegal. Skripsi. Politeknik Harapan Bersama. [Diakses 17 Desember 2022].
- Shandy, K. F. (2020, Oktober 22). “Corona Bikin Bisnis Meredup Matahari Tutup 7 Gerai” : https://ekbis.sindonews.com/read/205204/178/corona-bikin-bisnis-meredup-matahari-tutup-7-gerai-besar-1603375809?_gl=1*11mk2bn*_ga*YW1wLUw5Sn1TeWcydVBKMHliOXBGanVRblE. [Diakses 03 September 2022].
- Sumarini. 2019. Analisis Arus Kas Terhadap Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Dana (Studi Kasus Pada PT Bukit Sejahtera). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makasar. [Diakses 27 November 2022].
- Sutonyo, D. 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Laporan Posisi Keuangan PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2018 dan 2019

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	<u>31 December 2019</u>	<u>31 December 2018</u>	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	1.172.506	1.184.080	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	85.572	129.487	Trade receivables third parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	20.745	21.123	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	6.543	3.896	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	1.098.516	1.290.570	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	146.020	135.343	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar atas pembelian aset tetap	3.573	431	Current advances on purchase of property, plant and equipment
Uang muka lancar lainnya	4.580	6.789	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	105.436	112.353	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	105.290	130.336	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	2.748.781	3.014.408	Total current assets

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

	<u>31 December 2019</u>	<u>31 December 2018</u>	
Aset tidak lancar			Non-current assets
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	51.625	60.515	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar dimiliki hingga jatuh tempo	165.710	163.215	Non-current financial assets held-to-maturity
Aset keuangan tidak lancar lainnya	178.897	141.785	Other non-current financial assets
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	227.504	374.969	Non-current prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	27.088	32.351	Deferred tax assets
Aset tetap	1.433.305	1.249.153	Property, plant and equipment
Jumlah aset tidak lancar	2.084.129	2.021.988	Total non-current assets
Jumlah aset	4.832.910	5.036.396	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	1.470.488	1.698.142	Trade payables third parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	127.343	102.014	Other payables third parties
Beban akrual jangka pendek	684.746	599.201	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	268.906	241.873	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	39.597	71.205	Taxes payable
Pendapatan ditangguhkan jangka pendek	6.759	27.376	Current deferred revenue
Jumlah liabilitas jangka pendek	2.597.839	2.739.811	Total current liabilities

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

	<u>31 December 2019</u>	<u>31 December 2018</u>	
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	488.444	480.757	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	488.444	480.757	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	3.086.283	3.220.568	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	325.040	386.794	Common stocks
Tambahan modal disetor	(3.591.683)	(3.571.934)	Additional paid-in capital
Saham treasury	(358.311)	(323.508)	Treasury stocks
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	116.397	116.397	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	5.255.184	5.208.079	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.746.627	1.815.828	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Jumlah ekuitas	1.746.627	1.815.828	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	4.832.910	5.036.396	Total liabilities and equity

Lampiran 2
Laporan Arus Kas PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2018 dan 2019

[1510000] Statement of cash flows, direct method - General Industry

Laporan arus kas **Statement of cash flows**

Arus kas dari aktivitas operasi	<u>31 December 2019</u>	<u>31 December 2018</u>	Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari aktivitas operasi			Cash receipts from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	19.949.426	19.689.976	Receipts from customers
Pembayaran kas dari aktivitas operasi			Cash payments from operating activities
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(13.233.807)	(12.953.263)	Payments to suppliers for goods and services
Pembayaran gaji dan tunjangan	(1.142.231)	(1.052.221)	Payments for salaries and allowances
Pembayaran kas lainnya untuk beban operasi	(3.320.075)	(3.256.847)	Other cash payments for operating activities
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	2.253.313	2.427.645	Cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga dari aktivitas operasi	32.358	39.652	Interests received from operating activities
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	(376.453)	(495.831)	Income taxes refunded (paid) from operating activities
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	1.909.218	1.971.466	Net cash flows received from (used in) operating activities before changes in assets and liabilities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	1.909.218	1.971.466	Total net cash flows received from (used in) operating activities

[1510000] Statement of cash flows, direct method - General Industry

Laporan arus kas **Statement of cash flows**

	<u>31 December 2019</u>	<u>31 December 2018</u>	
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(51.625)	(60.515)	Payments for advances for purchase of property, plant and equipment
Penerimaan dari penjualan aset tetap	822	1.033	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(406.006)	(629.587)	Payments for acquisition of property, plant and equipment
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas investasi	0	0	Other cash inflows (outflows) from investing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(456.809)	(689.069)	Total net cash flows received from (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan dari penjualan (pembelian) saham treasury	(481.664)	(323.508)	Proceeds from sales (purchases) of treasury stocks
Pembayaran dividen dari aktivitas pendanaan	(933.600)	(1.334.948)	Dividends paid from financing activities
Pembayaran bunga dari aktivitas pendanaan	(48.719)	(22.678)	Interests paid from financing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(1.463.983)	(1.681.134)	Total net cash flows received from (used in) financing activities
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(11.574)	(398.737)	Total net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas arus kas, awal periode	1.184.080	1.582.817	Cash and cash equivalents cash flows, beginning of the period
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	1.172.506	1.184.080	Cash and cash equivalents cash flows, end of the period

Lampiran 3
Laporan Posisi Keuangan PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2020 dan 2021

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

Aset	<u>31 December 2020</u>	<u>31 December 2019</u>	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	523.954	1.172.506	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	60.657	85.572	Trade receivables third parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	14.888	20.745	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	5.270	6.543	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	889.484	1.098.516	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	16.413	150.600	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar atas pembelian aset tetap	3.692	3.573	Current advances on purchase of property, plant and equipment
Pajak dibayar dimuka lancar	0	105.436	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	95.855	105.290	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	1.610.213	2.748.781	Total current assets

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

	<u>31 December 2020</u>	<u>31 December 2019</u>	
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	600.600		Investments accounted for using equity method
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	46.641	51.625	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar dimiliki hingga jatuh tempo	130.083	165.710	Non-current financial assets held-to-maturity
Aset keuangan tidak lancar lainnya	102.430	178.897	Other non-current financial assets
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	0	227.504	Non-current prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	103.718	27.088	Deferred tax assets
Properti investasi	191.500		Investment properties
Aset tetap	862.026	1.433.305	Property, plant and equipment
Aset takberwujud selain goodwill	2.671.863		Intangible assets other than goodwill
Jumlah aset tidak lancar	4.708.861	2.084.129	Total non-current assets
Jumlah aset	6.319.074	4.832.910	Total assets

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

	<u>31 December 2020</u>	<u>31 December 2019</u>	
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	1.011.000		Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	348.369	1.470.488	Trade payables third parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	72.224	127.343	Other payables third parties
Beban akrual jangka pendek	584.546	684.746	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	333.670	268.906	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	48.105	39.597	Taxes payable
Pendapatan ditangguhkan jangka pendek	13.552	6.759	Current deferred revenue
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	444.834		Current maturities of finance lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	2.856.300	2.597.839	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	2.404.695		Long-term finance lease liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	476.961	488.444	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	2.881.656	488.444	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	5.737.956	3.086.283	Total liabilities

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

	<u>31 December 2020</u>	<u>31 December 2019</u>	
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	280.461	325.040	Common stocks
Tambahan modal disetor	(3.607.955)	(3.591.683)	Additional paid-in capital
Saham tresuri		(358.311)	Treasury stocks
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	50.960		Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	116.397	116.397	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	3.741.255	5.255.184	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	581.118	1.746.627	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Jumlah ekuitas	581.118	1.746.627	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	6.319.074	4.832.910	Total liabilities and equity

Lampiran 4
Laporan Arus Kas PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2020 dan 2021

[1510000] Statement of cash flows, direct method - General Industry
Laporan arus kas **Statement of cash flows**

Arus kas dari aktivitas operasi	<u>31 December 2020</u>	<u>31 December 2019</u>	Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari aktivitas operasi			Cash receipts from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	9.505.393	19.949.426	Receipts from customers
Pembayaran kas dari aktivitas operasi			Cash payments from operating activities
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(7.235.170)	(13.233.807)	Payments to suppliers for goods and services
Pembayaran gaji dan tunjangan	(979.132)	(1.142.231)	Payments for salaries and allowances
Pembayaran kas lainnya untuk beban operasi	(1.235.928)	(3.320.075)	Other cash payments for operating activities
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	55.163	2.253.313	Cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga dari aktivitas operasi	35.742	32.358	Interests received from operating activities
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	(855)	(376.453)	Income taxes refunded (paid) from operating activities
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	90.050	1.909.218	Net cash flows received from (used in) operating activities before changes in assets and liabilities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	90.050	1.909.218	Total net cash flows received from (used in) operating activities

Laporan Arus Kas PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2020 dan 2021

[1510000] Statement of cash flows, direct method - General Industry**Laporan arus kas****Statement of cash flows**

	<u>31 December 2020</u>	<u>31 December 2019</u>	
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(46.641)	(51.625)	Payments for advances for purchase of property, plant and equipment
Penerimaan dari penjualan aset tetap	66.143	822	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(64.592)	(406.006)	Payments for acquisition of property, plant and equipment
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas investasi	(549.640)	0	Other cash inflows (outflows) from investing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(594.730)	(456.809)	Total net cash flows received from (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman bank	1.011.000		Proceeds from bank loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(712.997)		Payments of finance lease liabilities
Penerimaan dari penjualan (pembelian) saham treasury	(336.866)	(481.664)	Proceeds from sales (purchases) of treasury stocks
Pembayaran dividen dari aktivitas pendanaan		(933.600)	Dividends paid from financing activities
Pembaaran bunga dari aktivitas pendanaan	(105.009)	(48.719)	Interests paid from financing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(143.872)	(1.463.983)	Total net cash flows received from (used in) financing activities
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(648.552)	(11.574)	Total net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas arus kas, awal periode	1.172.506	1.184.080	Cash and cash equivalents cash flows, beginning of the period
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	523.954	1.172.506	Cash and cash equivalents cash flows, end of the period

Lampiran 5

Laporan Posisi Keuangan PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2021 dan 2022

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry**Laporan posisi keuangan****Statement of financial position**

Aset	<u>31 December 2022</u>	<u>31 December 2021</u>	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	354.281	661.391	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	64.473	25.816	Trade receivables third parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	2.465	12.110	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	3.766	3.480	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar	896.012	746.771	Current inventories
Pajak dibayar dimuka lancar	24.829	13	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	3.501	159	Current claims for tax refund
Aset non-keuangan lancar lainnya	96.621	63.743	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	1.445.948	1.513.483	Total current assets

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan **Statement of financial position**

	<u>31 December 2022</u>	<u>31 December 2021</u>	
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	400.400	516.880	Investments accounted for using equity method
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	136.097	61.004	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	163.812	115.725	Non-current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan tidak lancar lainnya	82.735	103.619	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	117.251	99.455	Deferred tax assets
Properti investasi	191.500	191.500	Investment properties
Aset tetap	685.609	647.318	Property, plant, and equipment
Aset hak guna	2.526.865	2.602.245	Right of use assets
Jumlah aset tidak lancar	4.304.269	4.337.746	Total non-current assets
Jumlah aset	5.750.217	5.851.229	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	1.210.310	730.365	Trade payables third parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	98.135	82.275	Other payables third parties
Beban akrual jangka pendek	239.067	397.582	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	201.821	279.420	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	59.644	97.753	Taxes payable
Pendapatan ditangguhkan jangka pendek	84.817	47.126	Current deferred revenue
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	462.069	435.523	Current maturities of finance lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	2.355.863	2.070.044	Total current liabilities

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

31 December 2022 31 December 2021

Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	2.471.025	2.364.932	Long-term finance lease liabilities
Provisi jangka panjang			Non-current provisions
Provisi biaya pembongkaran aset tetap jangka panjang	37.645	51.364	Non-current provisions for asset dismantling costs
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	305.520	358.917	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	2.814.190	2.775.213	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	5.170.053	4.845.257	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	254.287	280.461	Common stocks
Tambahan modal disetor	(3.623.658)	(3.607.955)	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(310.942)	(200.114)	Treasury stocks
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	(149.240)	(32.760)	Reserve for changes in fair value of fair value through other comprehensive income financial assets
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	116.397	116.397	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	4.293.320	4.449.943	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	580.164	1.005.972	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Jumlah ekuitas	580.164	1.005.972	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	5.750.217	5.851.229	Total liabilities and equity

Lampiran 6
Laporan Arus Kas PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2021 dan 2022

[1510000] Statement of cash flows, direct method - General Industry

Laporan arus kas	<u>31 December 2022</u>	<u>31 December 2021</u>	Statement of cash flows
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari aktivitas operasi			Cash receipts from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	13.664.097	11.333.432	Receipts from customers
Pembayaran kas dari aktivitas operasi			Cash payments from operating activities
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(8.493.346)	(6.823.214)	Payments to suppliers for goods and services
Pembayaran gaji dan tunjangan	(906.953)	(903.114)	Payments for salaries and allowances
Pembayaran kas lainnya untuk beban operasi	(1.616.661)	(1.089.540)	Other cash payments for operating activities
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	2.647.137	2.517.564	Cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga dari aktivitas operasi	7.435	17.232	Interests received from operating activities
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	(323.139)	(126.373)	Income taxes refunded (paid) from operating activities
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	2.331.433	2.408.423	Net cash flows received from (used in) operating activities before changes in assets and liabilities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	2.331.433	2.408.423	Total net cash flows received from (used in) operating activities

[1510000] Statement of cash flows, direct method - General Industry

Laporan arus kas **Statement of cash flows**

	<u>31 December 2022</u>	<u>31 December 2021</u>	
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(198.666)	(61.004)	Payments for advances for purchase of property, plant and equipment
Penerimaan dari penjualan aset tetap	652	1.999	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(80.399)	(127.789)	Payments for acquisition of property, plant and equipment
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(278.413)	(186.794)	Total net cash flows received from (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Pembayaran pinjaman bank	0	(1.011.000)	Payments of bank loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(628.739)	(598.484)	Payments of finance lease liabilities
Penerimaan dari penjualan (pembelian) saham treasury	(1.112.700)	(200.114)	Proceeds from sales (purchases) of treasury stocks
Pembayaran dividen dari aktivitas pendanaan	(596.290)	(254.891)	Dividends paid from financing activities
Pembayaran bunga dari aktivitas pendanaan	(22.401)	(19.703)	Interests paid from financing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(2.360.130)	(2.084.192)	Total net cash flows received from (used in) financing activities
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(307.110)	137.437	Total net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas arus kas, awal periode	661.391	523.954	Cash and cash equivalents cash flows, beginning of the period
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	354.281	661.391	Cash and cash equivalents cash flows, end of the period

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiara Safitri

Alamat : Kp. Bojong Jengkol RT 03 RW 04, Desa Bojong
Jengkol, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor,
16620

Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 16 Desember 2001

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN 03 Bojong Jengkol
- SMP : SMP Negeri 1 Ciampea
- SMA : SMA Negeri 1 Dramaga
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 2023
Peneliti,

(Tiara Safitri)